

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Probolinggo

a. Profil SMK Negeri 3 Probolinggo

SMK Negeri 3 Kota Probolinggo adalah salah satu sekolah kejuruan yang berada di pusat Kota Probolinggo. SMK Negeri 3 Probolinggo dahulu bernama SMKK Negeri Probolinggo merupakan alih fungsi dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Probolinggo pada tahun 1989 sesuai SK Mendikbud RI No. 0342/U/1989 tertanggal 05 Juni 1989 dan memiliki 2 (dua) jurusan, yaitu : Tata Boga dan Tata Busana dengan berkembangnya waktu sekarang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Probolinggo ini yang mana mangga dan anggur sebagai ikon kota ini. Selanjutnya pengumpulan dan pendokumentasian informasi tentang sistem pengendalian internal yang berlaku di SMK Negeri 3 Kota Probolinggo yang masuk dalam kelompok sekolah pariwisata bertempat di Jl. Pahlawan no. 26A, Kelurahan Kebonsari Kulon, Kecamatan Kanigaran, Kota

Probolinggo Kode Pos 67214 dilakukan dengan proses pengamatan dan wawancara secara langsung dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo.

Sumber : Kepala SMK Negeri 3 Probolinggo (2023)

Jumlah Siswa SMK Negeri 3 Probolinggo pada tahun 2023 adalah 1.010 Siswa sedangkan jumlah Rombel (Rombongan Belajar) di SMK Negeri 3 Probolinggo adalah 32 yang terdiri dari :

- 1) Kuliner (10 Rombel)
- 2) Desain dan Produksi Busana (9 Rombel)
- 3) Perhotelan (7 Rombel)
- 4) Kecantikan dan Spa (3 Rombel)
- 5) Desain Komunikasi Visual (3 Rombel)

Sarana Prasarana SMK Negeri 3 Probolinggo:

- 1) RPS (Ruang Praktek Siswa) Kuliner (5 Ruang)
- 2) RPS (Ruang Praktek Siswa) Desain dan Produksi Busana(4 Ruang)
- 3) RPS (Ruang Praktek Siswa) Perhotelan (3 Ruang)
- 4) RPS (Ruang Praktek Siswa) Kecantikan dan Spa (2 Ruang)
- 5) RPS (Ruang Praktek Siswa) Desain Komunikasi Visual (3 Ruang)
- 6) Ruang Kelas (25 Ruang)

- 7) Ruang Teaching Factory, Bisnis Center, Kopsis dan Kantin
- 8) Hall and Resto Adenium
- 9) Perpustakaan
- 10) Musholla.
- 11) Ruang Osis, Ruang UKS dan Ruang Sumber.

SMK Negeri 3 Probolinggo sebagai Sekolah Pusat Keunggulan pada tahun 2021 SMK Negeri 3 Probolinggo Mendapatkan Progam SMK Pusat Keunggulan Pada Kompetensi Keahlian Kuliner Yang Terdir dari 3 Progam Yaitu :

- 1) Progam di Bidang Pembelajaran
- 2) Progam di Bidang Peralatan
- 3) Progam di Bidang Fisik / Bangunan

Sumber : Waka Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Probolinggo (2023)

Sekolah Inklusi

SMK Negeri 3 Probolinggo Membuka Layanan Sekolah Inklusi Dengan Jumlah 20 Siswa dan Didampingi Oleh 2 Guru Pendamping Khusus yang terdiri dari Beberapa Pelayanan yaitu :

- 1) Tuna Grahita
- 2) Down Sindrom

- 3) Autis
- 4) Tunarungu Wicara
- 5) Double Hendicap/ Memiliki 2 Ketunaan
- 6) Slow Learner

b. Portopolio Prestasi Siswa

- 1) Lomba Film Pendek dan Menyanyi Solo, Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Jenjang SMK Tahun 2020
- 2) Juara 2 Kata Beregu dalam Kejuaraan INKAI Jatim Prestasi "Piala Ketua Umum INKAI Jawa Timur" Ke. I Tahun 2020
- 3) Juara 2 Kata Perorangan dalam Kejuaraan INKAI Jatim Prestasi "Piala Ketua Umum INKAI Jawa Timur" Ke. I Tahun 2020
- 4) 20 Besar Nasional Lomba Cover Lagu "Condong Pada Mimpi-Vokasi Berjaya"
- 5) Juara Favorit Yuk Kota Probolinggo dalam rangka Pemilihan Duta Wisata Kota Probolinggo Tahun 2020
- 6) 50 Besar Nasional Lomba Menggambar "Aku pada 10 tahun kedepan"
- 7) Juara 1 Restoran Service Lomba Kompetensi Siswa Wilayah Kerja II Jawa Timur
- 8) Juara 3 Fashion Techology Lomba Kompetensi Siswa Wilayah Kerja II Jawa Timur

- 9) Juara 3 Front Office Lomba Kompetensi Siswa Wilayah Kerja II Jawa Timur
- 10) Juara 2 Beauty Therapist Lomba Kompetensi Siswa Wilayah Kerja II Jawa Timur
- 11) 3 Karya Terbaik Lomba Fotografi tingkat SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo
- 12) Juara 1 Lomba Debat PAI
- 13) Juara 2 Nasional Lomba KCSI Bidang Tata Kecantikan (Make Up Karakter) 2021
- 14) Juara 2 Nasional Lomba KCSI Bidang Tata Kecantikan (Make Up Karakter) 2021
- 15) Juara 2 Invitasi Bola Basket Walikota Cup 2021 Tingkat SMA/SMK/MA Putra
- 16) Juara 3 Invitasi Bola Basket Walikota Cup 2021 Tingkat SMA/SMK/MA Putri
- 17) 5 Besar LKS SMK Wilker II Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 Bidang Culinary
- 18) 5 Besar LKS SMK Wilker II Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 Bidang Hotel Reception
- 19) 5 Besar LKS SMK Wilker II Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 Bidang Graphic Design Technology
- 20) 5 Besar LKS SMK Wilker II Provinsi Jawa Timur Tahun 2022 Bidang Fashion Technology

21) 10 Karya Terbaik Kategori Lomba "Rayakan Merdekaamu"

Sumber : Waka Kesiswaan SMK Negeri 3 Probolinggo (2023)

c. Sejarah SMK Negeri 3 Probolinggo

SMK Negeri 3 Probolinggo dahulu bernama SMKK Negeri Probolinggo merupakan alih fungsi dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Probolinggo pada tahun 1989 sesuai SK Mendikbud RI No. 0342/U/1989 tertanggal 05 Juni 1989 dan memiliki 2 (dua) jurusan, yaitu : Tata Boga dan Tata Busana.

Dan pada tahun 1998 berubah menjadi SMK Negeri 3 Probolinggo Lokasi sekolah terletak di Jalan Pahlawan No. 26 A Kota Probolinggo kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran. Dan pada tahun tahun 2004, SMK Negeri 3 Probolinggo membuka program keahlian baru yaitu : Akomodasi Perhotelan. Dan pada tahun 2006 membuka program keahlian baru yaitu : Tata Kecantikan Rambut. Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

- 1) Tahun 1989 – 1993 dipimpin oleh Bapak Soekardi, BA
- 2) Tahun 1994 – 1998 dipimpin oleh Ibu Dra. R.A. Sutiari
Sutiari
- 3) Tahun 1998 – 2001 dipimpin oleh Ibu Dra. Deetje
Indriani

- 4) Tahun 2001 – 2007 dipimpin oleh Ibu Dra. Dwi Rini
Agus Prihatin, M.Pd
- 5) Tahun 2007 – 2008 dipimpin oleh Bapak H. Zainal
Arifin, S.PdI
- 6) Tahun 2008 – 2014 dipimpin oleh Bapak Drs. H.
Samsul Anam, MM
- 7) Tahun 2014 – 2015 dipimpin oleh Bapak Warnoto,
S.Pd, M.Pd
- 8) Tahun 2015 - 2021 dipimpin oleh Ibu Siti Rohmah
Hadi, S.Pd, M.Pd
- 9) Tahun 2021 - sampai sekarang dipimpin oleh ibu Atim
Sucianah, M.Pd

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman dan kemajuan di bidang Teknologi dan Informasi dan dengan melihat potensi wilayah kota/kabupaten Probolinggo maka mulai tahun ajaran 2014 SMK Negeri 3 Probolinggo membuka program keahlian baru yaitu : Desain Komunikasi Visual (DKV) atau lebih dikenal dengan Desain Grafis.

Sumber : Waka Humas SMK Negeri 3 Probolinggo (2023)

d. Visi dan Misi

VISI SMK Negeri 3 Probolinggo

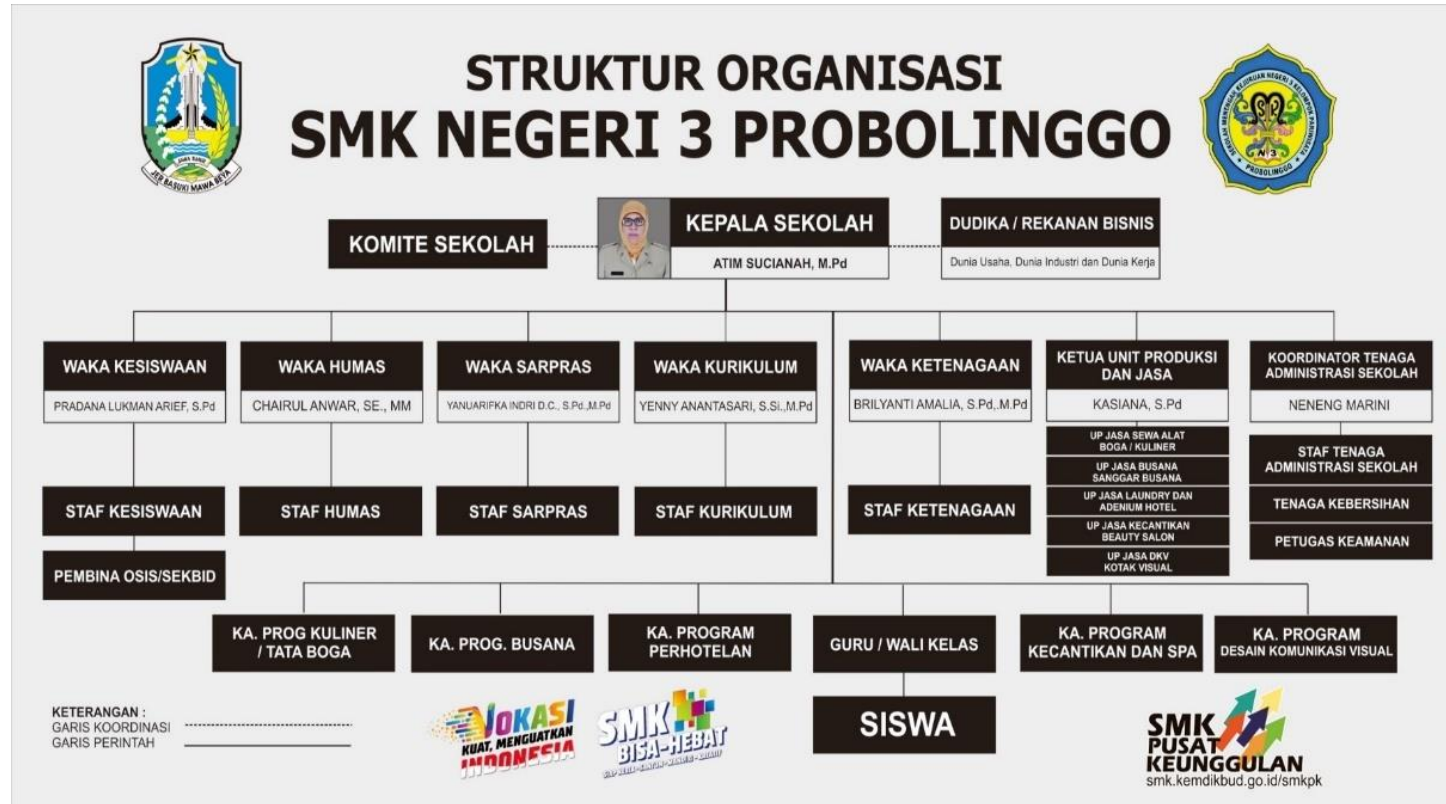
“ Terwujudnya SMK Berbasis Industri Yang Mencerminkan Profil Pelajar Pancasila, Unggul, Siap Kerja dan Berwirausaha Serta Berwawasan Lingkungan “

MISI SMK Negeri 3 Probolinggo

- 1) Membangun Kebiasaan Tertib Beribadah, Kajian Keagamaan Rutin Dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) Pada Pelajar.
- 2) Mengimplementasikan Dan Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Industri.
- 3) Membentuk Sikap Siswa Yang Religius, Disiplin, Santun, Jujur, Perduli, Percaya Diri Dan Tanggung Jawab.
- 4) Menghasilkan Tamatan Yang Unggul, Menguasai Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Bidangny.
- 5) Mampu Mengembangkan Jiwa Wirausaha Secara Kreatif, Inovatif Dan Mandiri.
- 6) Menjadikan Siswa Yang Perduli Akan Lingkungan.
- 7) Menerapkan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin)

Sumber : Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Probolinggo (2023)

e. Struktur Organisasi



Sumber : Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo (2023)

f. Tugas dan Fungsi

1) Kepala Sekolah

Tugas

- a) Merencanakan program kerja sekolah.
- b) Membuat rencana kegiatan mingguan, bulanan, semester dan bulanan serta melaksanakan supervisi dan evaluasi KBM.
- c) Merencanakan dan membina disiplin nasional, pengembangan profesi dan karier staf.
- d) Mengkoordinir seluruh kegiatan administrasi di sekolah.
- e) Membina pengembangan kurikulum.
- f) Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
- g) Mengembangkan system informasi sekolah.
- h) Membina mengembangkan unit-unit kerja sekolah.
- i) Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah.

Wewenang

Mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan Pendidikan di sekolah.

2) Wakil Kepala Humas

Tugas

- a) Menyusun program kerja dan anggaran humas.
- b) Membantu komite dalam pengembangan sekolah.

- c) Memfasilitasi hubungan antar warga sekolah dan komite.
- d) Mengkoordinasikan pelaksanaan promosi sekolah, memetakan Du/Di.

Wewenang

- a) Memeriksa dan menyetujui praktik kerja industri tiap kompetensi keahlian.
- b) Melakukan verifikasi kelayakan institusi pasangan.

3) Wakil Kepala Kurikulum

Tugas

- a) Menyusun program pengembangan bidang kurikulum Pendidikan.
- b) Melaksanakan program kerja dalam bidang kurikulum.
- c) Menyusun dan menyajikan data/ informasi sekolah.

Wewenang

- a) Mengesahkan perangkat administrasi pembelajaran.
- b) Melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran.
- c) Menyusun dan mendesain jadwal pembelajaran.

4) Wakil Kepala Sarana dan Prasarana

Tugas

- a) Menyediakan sarana dan prasarana.
- b) Memelihara sarana dan prasarana.
- c) Mengembangkan dan melaksanakan metode perbaikan sarana dan prasarana.

Wewenang

Menetapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

5) Wakil Kepala Ketenagaan

Tugas

- a) Menyusun program kerja yang terkait dengan kebutuhan, pengembangan dan kedisiplinan guru.
- b) Menyusun program kerja penyelenggaraan kegiatan belajar disekolah.
- c) Membantu keterlaksanaan proses kegiatan belajar mengajar disekolah.

Wewenang

- a) Mengalihkan tugas operasional kegiatan tugas belajar mengajar bagi tenaga edukatif.
- b) Sebagai pelaksana tugas apabila kepala sekolah tidak berada di tempat.
- c) Mengevaluasi dampak pelatihan dan membantu pelaksanaan KBM.

6) Wakil Kepala Kesiswaan

Tugas

- a) Menyusun program pengembangan bidang kesiswaan.
- b) Membentuk pengurus pembinaan OSIS.
- c) Menyelenggarakan kegiatan upacara, senam, bakti lingkungan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Wewenang

- a) Mengusulkan personal yang akan terlibat dalam pembinaan OSIS.
- b) Memberikan pengesahan kepada kartu pelajar atas nama kepala sekolah.

7) Kepala Tata Usaha

Tugas

- a) Menyusun program tata usaha sekolah.
- b) Menyusun keuangan sekolah.
- c) Pengurusan pegawai.
- d) Pembina dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
- e) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

Wewenang

- a) Menegelola kegiatan tata usaha.
- b) Pembuatan DP3 pegawai tata usaha.

Sumber : Waka Ketenagaan SMK Negeri 3 Probolinggo (2023)

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Implementasi Sistem Aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo

Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang,

namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan badan peradilan”. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan/ sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara menstruktur/mengatur proses implementasinya. Proses ini berlangsung melalui sejumlah tahap tertentu, biasanya diawali dengan tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijaksanaan dalam bentuk pelaksanaan keputusan oleh badan (instansi) pelaksana kesediaan.

Implementasi yang sukses biasanya melibatkan evaluasi yang berkelanjutan dan kemampuan untuk menyesuaikan rencana atau strategi sesuai kebutuhan, hal itulah yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan dalam proses dan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk mengatasi dan memperbaiki implementasi tersebut.

Oleh karena itu, perlukan suatu teori yang memuat indikator atau ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kebijakan yang telah dilaksanakan. Dalam kebijakan Implementasi Sistem Aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo, Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn disebut dengan model Top-Down. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear

dari keputusan politik, pelaksana dan kinerja kebijakan publik. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, meliputi 6 (enam) indikator yang disajikan dalam penyajian data sebagai berikut:

a. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Ukuran kebijakan merujuk pada cara untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan dalam mencapai suatu tujuannya yang mana biasanya dapat berupa penilaian atau evaluasi yang berasal dari persepsi masyarakat atau perubahan cara berfikir. Sementara itu tujuan kebijakan adalah hasil atau dampak yang ingin dicapai oleh kebijakan tersebut, biasanya bersifat spesifik, realistis dan relevan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini, ukuran dan tujuan dari pembuatan kebijakan implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo telah terpenuhi.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...Ukuran dan Tujuan Kebijakan Aplikasi Guru dan Tenaga Kependidikan (A-GTK) didasarkan pada Permendikbud Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Aplikasi Guru dan Tenaga Kependidikan (A-GTK). Aplikasi ini dijalankan oleh setiap sekolah agar data yang ada pada Data Pokok Pendidikan pada lembaga pendidikan masing-masing sinkron dengan data yang terdapat pada sistem aplikasi A-GTK...”(Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah,

M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo)

Selain itu, ukuran dan tujuan kebijakan juga dapat dirasakan oleh pelaksana kebijakan lain yakni Ibu Neneng Marini sebagai Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, dalam pendapatnya ibu Neneng Marini menyatakan bahwa:

“...dalam mencapai tujuan kebijakan yang telah dibuat oleh Kemendikbudristek, SMK Negeri 3 Probolinggo sebagai satuan pendidikan telah melaksanakan peraturan yang berlaku yakni tentang implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan berupa kurangnya pengetahuan teknologi guru dan tenaga kependidikan, tetapi hal itu tidak dapat mengurungkan niat untuk taat kepada kebijakan yang telah dibuat...”(*Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*)

Dari pihak operator A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo juga telah mengkonfirmasi mengenai pembahasan ukuran dan tujuan kebijakan sebagai dasar dalam implementasi sistem aplikasi A-GTK itu sendiri bagi SMK Negeri 3 Probolinggo. Dalam segi wawancara dengan Ibu Wahyuti selaku operator A-GTK menyatakan bahwa:

“...Saat ini untuk mengetahui jumlah GTK SMA/SMK se-Jawa Timur hanya dengan ujung jari yakni melalui situs web analisa.gtkjatim.id. Tapi saat pengembangan platform yang menerangkan informasi kualitas guru sampai detail informasi seperti kualitas masing-masing guru itu sementara waktu berbasis web...”(*Wawancara dengan Ibu*

Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan ukuran dan tujuan kebijakan dapat disimpulkan bahwa ukuran kebijakan sistem aplikasi pendataan pegawai (A-GTK) sudah sesuai dengan Permendikbud Th. 2018 Nomor 15 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Dalam hal pencapaian tujuan kebijakan SMK Negeri 3 Probolinggo juga telah melaksanakan prosedur yang ada untuk mencoba menguraikan permasalahan di bidang pendidikan di Jawa Timur terkait dengan pendataan pegawai.

b. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara melalui operator A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo mengenai prosedur penerapan sistem aplikasi A-GTK. Adapun tahap-tahap pengaplikasian sistem aplikasi A-GTK sebagai berikut:

Sistem Aplikasi A-GTK ini dapat diakses melalui website <https://analisa.gtkjatim.id/20212/> dan juga mendownload aplikasi A-GTK pada playstore atau android.

Tambahkan rombongan belajar dengan memilih “Tingkat – “Kurikulum” – “Peminatan (SMA)/Komp. Keahlian (SMK)/Ketunaan (PKPLK)” Isikan jumlah rombel total (Jumlah Total Rombongan Belajar pada tingkat tersebut) serta jumlah total siswanya.

4) Profil Sekolah

Data lama merupakan data yang di inputkan awal versi sebelumnya. User sekolah melakukan pemutakhiran data dengan master data baru yang disediakan system, setelah dilal **Set Mapel** editan maka tombol akan aktif.

5) Edit Jumlah Total Jam

Pelajaran yang diampu GTK/Guru. Menambahkan data pendukung antara lain ; Riwayat Pendidikan ; Riwayat Sertifikasi ; Riwayat Diklat ; Riwayat Prestasi ; Riwayat Karya Tulis.

8) Rekapitulasi Data

NO.	NILAI/POIN MAPEL	TOTAL JAM MAPEL	GURU MAPEL	NO. U. TERAKSI SAMBUTAN & BELANJA KLAS	STATUS (GURU)	SERIKAH HONOR	TAH (GURU)	JAM JAM	TOTAL JAM GURU
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	96	ABDUL ROCHID, S.Ag	Wali Kelas (2 Jam)	PNIS	Ya	01/05/2019	30	96
			KASIMAN, M.Pd	Wali Kelas (2 Jam)	PNIS	Ya	01/04/2006	30	
			ACHMAD TOHYEL, S.Pd	Wali Kelas (2 Jam)	NOPNIS	Ya	04/06/2018	36	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	64	MAKREDA, S.H	Wali Kelas (2 Jam)	PPPK	Ya	01/06/2022	24	64
			Si Limyatiningsih, S.H	Wali Kelas (2 Jam)	PNIS	Ya	01/06/2020	24	
			ALMUL HANIK, S. Pd	Wali Kelas (2 Jam)	NOPNIS	Ya	02/01/2019	16	
3.	Bahasa Indonesia	96	IRA ANDRI OCTAMAWATI, S.Pd	Wali Kelas (2 Jam)	PNIS	Ya	01/04/2006	32	96
			Dra. THEBESIA MARIA ERINE SRI WIDHASTUTI	Wali Kelas (2 Jam)	PNIS	Ya	01/04/2006	32	
			BARISANG HERMANAN, S.Pd	Wali Kelas (2 Jam)	PNIS	Ya	01/11/2005	34	
4.	Matematika	118	YENNY ANANTAGAR, S.Si, M.Pd	Wali Kepala Sekolah Kurikulum (2 Jam)	PNIS	Ya	01/04/2006	52	118
			PUPRI AYU PERMATASARI, S.Pd	-	PPPK	Ya	01/05/2022	66	
5.	Siprah-Indonesia	44	SRI UTAMASENI, S.Pd	-	PNIS	Ya	01/03/2009	44	

Rekapitulasi data yang sudah diinput, antara lain :
 GTK Pensiun, Mapel Per Guru, dan Jarak GTK – Sekolah.

Selain data mengenai prosedur/tahapan aplikasi A-GTK bagi operator a-gtk, peneliti juga melakukan wawancara dengan Plt. Kepala Administrasi Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tersebut Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...Prosedur yang dilakukan dalam proses implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo sudah disesuaikan dengan tahapan yang ada pada buku panduan aplikasi - A-GTK Jatim. Di dalam buku panduan tersebut dijelaskan bagaimana data yang dibutuhkan untuk

pencapaian tujuan kebijakan sudah dapat diakses melalui sistem aplikasi A-GTK. Adapun tujuan kebijakan yang dibuat oleh pihak manajemen SMK Negeri 3 Probolinggo berkaitan dengan upaya perencanaan, pengadaan, pembinaan sampai kepada pendayagunaan pegawai, baik edukatif (seperti guru) maupun pegawai non edukatif (pegawai tata usaha, pegawai perpustakaan, dan lain-lain yang ada di lingkungan SMK Negeri 3 Probolinggo....”(Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Konfirmasi yang sama terkait dengan prosedur pelaksanaan sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo juga telah disampaikan oleh salah satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Yenny Anantasari dalam sesi wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menyampaikan bahwa:

“...langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan yang menerapkan sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo, disesuaikan oleh buku panduan pengisian A-GTK. Buku panduan itu sendiri bersifat akurat dikarenakan diterbitkan langsung oleh Kemendikbudristek dan dibagikan/dapat di download secara gratis melalui laman a-gtk itu sendiri, sehingga setiap pihak yang terkait bisa belajar melalui buku panduan tersebut....”(Wawancara dengan Ibu Yenny Anantasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 07:30 WIB di Probolinggo)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Andri Ismail selaku tenaga kependidikan yang ada di

SMK Negeri 3 Probolinggo, menurut beliau dalam wawancara peneliti, menyatakan bahwa:

“...dalam proses memberikan petunjuk bagi guru dan tenaga kependidikan melalui langkah-langkah secara urut dalam melakukan aktivitas atau menyelesaikan sistem aplikasi A-GTK. Selain itu, prosedur yang disampaikan memudahkan guru dan tenaga kependidikan seperti saya untuk mengetahui cara yang benar dalam memahami sistem aplikasi A-GTK dan memberikan petunjuk jelas agar mendapatkan hasil maksimal...”(*Wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo*)

Dari berbagai pernyataan yang diberikan guru, tenaga kependidikan maupun kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo diatas. Serta dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terkait ukuran dan tujuan yang akurat sistem aplikasi A-GTK, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar dalam setiap aplikasi yang dirilis oleh kemendikbudristek wilayah Jawa Timur pastinya akan terus menerus mengalami update. Pada saat proses tersebut, kemungkinan besar juga membutuhkan buku panduan yang lebih valid dari sebelumnya. Dalam buku panduan tersebut diharapkan dapat berisi tentang prosedur/tahapan yang lebih jelas dari versi sebelumnya.

c. Relevan (Relevance)

Ukuran dan tujuan kebijakan yang relevan diperlukan untuk mengarahkan pelaksanaan kebijakan, hal tersebut dilakukan agar sesuai dengan aturan yang sudah direncanakan sebelumnya. Suatu kebijakan haruslah disesuaikan dalam proses pembuatannya dengan kondisi sosial dan budaya yang ada baik di tingkat para pelaksana maupun berkaitan dengan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 3 Probolinggo, mengenai ukuran dan tujuan kebijakan yang relevan dengan sistem aplikasi A-GTK yang diterapkan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Guru tersebut menyatakan bahwa :

“...Penggunaan sistem aplikasi A-GTK sudah memenuhi kriteria dalam Permendikbud Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Menurut saya sebagai guru, sistem aplikasi A-GTK merupakan sebah inovasi baru yang dicetuskan oleh dinas pendidikan jawa timur untuk mempermudah dan memberikan akurasi penataan GTK SMA/SMK dan PKLK di jawa timur. Sistem yang dirancang berbasis teknologi informasi dalam jaringan (daring) itu diharapkan mampu diimplementasikan guna mengurai distribusi GTK yang masih terpusat pada sebagian jumlah satuan pendidikan khususnya di SMK Negeri 3 Probolinggo. Selain itu berdasarkan tingkat pemahaman yang saya miliki, sistem aplikasi A-GTK sudah cukup memberikan data yang relevan dengan informasi yang saya miliki...”(Wawancara dengan Ibu Hendry Hartatik, S.Pd., M.Pd, Guru Produktif program keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 11:15 WIB di Probolinggo)

Selain kepada guru SMK Negeri 3 Probolinggo, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo, tentang ukuran dan tujuan kebijakan yang relevan mengenai sistem aplikasi A-GTK yang diterapkan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Staf Administrasi Sekolah yang peneliti wawancara menyatakan bahwa :

“...Penerapan sistem aplikasi A-GTK yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo dapat dipahami oleh saya sebagai tenaga administrasi sekolah. Meskipun saya bukan ahli dalam teknologi komputer apalagi mengenai pengoperasian sistem aplikasi A-GTK, sekolah menyediakan fasilitator/operator yang bersedia membimbing saya dan tenaga administrasi lain yang mengalami kesulitan.dari penerapan sistem aplikasi A-GTK yang dapat saya pahami adalah tentang data dan informasi yang diperoleh dari aplikasi tersebut. Saya percaya apapun informasi yang saya berikan dapat bermanfaat bagi tujuan kebijakan yang diinginkan baik oleh pihak SMK Negeri 3 Probolinggo sendiri, maupun bagi pemerintah provinsi Jawa Timur ...”(Wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa informasi sistem aplikasi A-GTK sudah cukup relevan dengan ukuran dan kebijakan pemerintah yang berlaku. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu Atim Sucionah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...GTK merupakan kependekan dari Guru dan Tenaga Kependidikan. Sarana digital ini saya rasa dapat membantu bapak/ibu melakukan pengecekan hasil verifikasi data yang sudah diinput sebelumnya. Platform tersebut merekam dan menampilkan data sekolah sekaligus tenaga guru dan pendidik secara lengkap....”(Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo)

Dari ketiga pernyataan yang berhasil peneliti lakukan wawancara dan observasi secara langsung, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan pada semua satuan pendidikan khususnya SMK Negeri 3 Probolinggo harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan ukuran dan tujuan kebijakan yang saling berkaitan dengan informasi yang diberikan pada sistem aplikasi A-GTK itu sendiri.

d. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang

lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

Informasi yang lengkap sangat dibutuhkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan oleh sistem informasi lengkap, kepuasan pengguna terhadap sistem juga tinggi sehingga memungkinkan jika pengguna akan menggunakan sistem tersebut secara berkala.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 3 Probolinggo, mengenai ukuran dan tujuan kebijakan yang relevan dengan sistem aplikasi A-GTK yang diterapkan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Guru tersebut menyatakan bahwa :

“...menurut saya aplikasi A-GTK sudah dirancang berbasis teknologi informasi dalam jaringan (daring) itu diharapkan mampu diimplementasikan guna mengurai distribusi GTK yang masih terpusat pada sebagian jumlah satuan pendidikan khususnya di SMK Negeri 3 Probolinggo. Selain itu berdasarkan tingkat pemahaman yang saya miliki, sistem aplikasi A-GTK sudah cukup memberikan data yang relevan dengan informasi yang saya miliki...”(Wawancara dengan Ibu Hendry Hartatik, S.Pd., M.Pd, Guru Produktif program keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 11:15 WIB di Probolinggo)

Sementara itu, pernyataan yang berbeda terkait ukuran dan tujuan kebijakan tentang waktu sudah berhasil peneliti kumpulkan melalui hasil wawancara kepada Ibu Wahyuti

sebagai operator A-GTK, pernyataan tersebut menyatakan bahwa:

“...Penataan guru dan tenaga kependidikan (GTK) masih menjadi tantangan serius pemerintah untuk mewujudkan harapan pemerataan pendidikan menjadi nyata. Dinas Pendidikan (Dindik) Jatim sebagai pemegang wewenang pengelolaan SMA/SMK dan PKLK menyadari hal tersebut dengan memunculkan sistem aplikasi A-GTK sebagai aplikasi untuk memberikan informasi tentang kelengkapan data yang valid bagi setiap pelaksana kebijakan itu sendiri...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan juga kepada Ibu Neneng Marini sebagai Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa:

“...aplikasi Info GTK adalah sistem yang memuat data tentang identitas serta kegiatan guru dan diperoleh dari sistem Dapodik sekolah. Selain informasi tersebut, aplikasi ini juga menyimpan data sekolah induk serta data rombongan belajar. Data yang ditampilkan pada sistem aplikasi A-GTK juga bersifat valid...”(*Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil wawancara ketiga informan baik guru, operator A-GTK, dan Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo dapat ditarik kesimpulan sebenarnya untuk ukuran dan tujuan kebijakan mengenai kelengkapan validitas data yang

dapat berpengaruh juga pada tunjangan profesi setiap guru. Tunjangan profesi guru bisa Bapak/Ibu dapatkan melalui SKTP (Surat Keputusan Tunjangan Profesi) yang nantinya akan tertera.

e. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Nurhadiyanti, S.Ak selaku Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 3 Probolnggo, beliau menyatakan bahwa:

“...Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur keberhasilannya jika dan hanya ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan waktu yang ditentukan oleh pembuat kebijakan...”(*Wawancara dengan Ibu Nurhadiyanti, S.Ak, Tenaga Kependidikan, 5 Juni 2023, pukul 10:00 WIB di Probolinggo*)

Sementara itu, pernyataan yang berbeda terkait ukuran dan tujuan kebijakan tentang waktu sudah berhasil peneliti kumpulkan melalui hasil wawancara kepada Ibu Wahyuti

sebagai operator A-GTK, pernyataan tersebut menyatakan bahwa:

“...sebenarnya untuk waktu yang dibutuhkan untuk verval data guru dan tenaga kependidikan tidak ada batas waktu, hanya saja Guru diminta oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) untuk melakukan pemutakhiran data sebagaimana ketentuan berlaku. Info terbaru pemutakhiran data yang diminta Kemdikbud kepada guru akan dilaksanakan maksimum atau paling lama pada bulan Mei tahun 2023 sebagaimana dalam ketentuan yang berlaku.....”(Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan juga kepada Ibu Neneng Marini sebagai Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa:

“...Batas Waktu verval data awal yaitu Ijazah di Info GTK diperpanjang hingga 28 Februari 2021. Untuk solusi gagal verval ijazah info gtk sebagai cut off verval ijazah di info gtk. Sebelum melakukan verval ijazah info gtk sebaiknya lakukan verval ijazah dikti dan verval sivil ijazah dulu baru berkunjung ke info gtk verval ijazah 2020 untuk melakukan verval ijazah kemdikbud go id...”(Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Dalam hal waktu pengisian data pada sistem aplikasi A-GTK peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Haris Prasetyawan, SST.Par selaku guru produktif program keahlian Perhotelan menyatakan bahwa:

“...dalam pengisian data pada sistem aplikasi A-GTK ketepatan waktu guru dan tenaga kependidikan yang ada di

SMK Negeri 3 Probolinggo diukur melalui kesesuaian dan kevalidan data yang diberikan. Selain itu, kontribusi yang aktif guru dan tenaga kependidikan yang bersangkutan dapat mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk entry data....”(Wawancara dengan Bapak Haris Prasetyawan, SST.Par, Guru Produktif program keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 13:30 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi kehadiran guru dan tenaga kependidikan saat pengisian data pada sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo sangat berperan aktif. Dikarenakan informasi yang diterima dan diinput lebih cepat dan lebih valid.

Selain itu dari hasil wawancara ketiga informan baik guru, tenaga kependidikan, operator A-GTK, dan Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo dapat ditarik kesimpulan sebenarnya untuk ukuran dan tujuan kebijakan mengenai batas waktu pengisian data pada aplikasi A-GTK disesuaikan dengan informasi/kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Karena pada setiap tahun kemungkinan ada pemuktahiran data maupun versi aplikasi yang terus dikembangkan.

f. Penyajian Informasi (Format)

Pada dasarnya keberadaan informasi memiliki manfaat yang besar bagi individu, kelompok, organisasi, perusahaan, dan lainnya sebagai alat untuk mengambil keputusan dan menyajikan

arahan terbaik mengenai suatu hal yang terjadi atau solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah. Informasi yang jelas, lengkap, dan berkualitas tentu akan sangat bernilai, berharga, dan memudahkan para pengguna informasi tersebut.

Akan tetapi, saat ini ditemukan banyak sekali informasi yang tidak berkualitas yang membuat para pengguna mengalami kekeliruan akan informasi tersebut. Oleh sebab itu, sudah seharusnya keandalan informasi merupakan hal yang paling utama dalam menyajikan segala informasi, serta informasi tersebut harus dihasilkan secara sistematis.

Dari deskripsi diatas, peneliti melakukan wawancara kepada operator A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo untuk mengetahui informasi yang dihasilkan pada sistem aplikasi A-GTK, Ibu Wahyuti menyatakan bahwa:

“...Info GTK merupakan website yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk para pendidik dan tenaga kependidikan. Laman info gtk ini berisikan Informasi seputar validasi data Guru dan berfungsi untuk membantu Guru menampilkan data dari Satuan Pendidikan yang telah di entry dan disinkronisasi melalui Aplikasi Dapodik oleh Operator Sekolah. Adapun data yang ditampilkan pada info gtk diantaranya adalah : Verifikasi Data, Tunjangan Profesi, Data Individu berdasarkan Dapodik, Status NUPTK Pada Database Arsip NUPTK, Status Data Kelulusan, Sertifikasi Pendidik, Tugas Tambahan, Rombongan Belajar (Rombel), Riwayat Pendidikan Formal, Sertifikasi Pendidik, Status Verval Ijazah S1/D4...”(Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Selain itu, pendapat dari Ibu Wahyuti sebagai operator A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo mengenai ukuran dan

kebijakan sistem aplikasi A-GTK terdapat pula hasil wawancara peneliti dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...pada aplikasi A-GTK berisi tentang penyajian data individu Bapak/Ibu guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo yang sudah dimasukkan dalam Dapodik. Artinya, data yang tertera hanya bisa diubah melalui Dapodik. Oleh karena itu, operator Dapodik harus selalu rutin untuk melakukan sinkronisasi data, terlebih untuk Bapak/Ibu yang sudah sertifikasi...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa semua data yang ditampilkan pada laman info gtk ini berasal dari data aplikasi dapodik yang telah disinkron. Jika ada perubahan atau perbedaan dengan data yang sebenarnya, maka guru dan tenaga kependidikan dihimbau untuk segera melakukan perubahan/penyesuaian data pada aplikasi dapodik di sekolah masing-masing melalui operator sekolah. Untuk mengetahui apakah data yang di tampilkan di info GTK tersebut telah sesuai atau belum dengan data pribadi guru dan tenaga kependidikan yang bersangkutan. Maka guru dan tenaga kependidikan perlu melakukan pengecekan info GTK. Terdapat 2 cara cek info gtk, yaitu melalui laman Info GTK secara langsung maupun melalui laman individual PTK.

2. Sumber Daya

Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

Keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan dipengaruhi oleh kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada. Manusia yang merupakan sumber daya paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses implementasi. Akan tetapi selain sumber daya manusia, sumber daya lain yang juga perlu diperhatikan adalah sumber daya keuangan (finansial) serta sumber daya waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 3 Probolinggo, terkait indikator sumber daya implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo. Guru tersebut menyatakan bahwa :

“...dalam proses mencapai suatu tujuan kebijakan, aktifitas sumber daya diharapkan dapat memahami betul maksud dan tujuan pengumpulan informasi mengenai data guru dan tenaga kependidikan sehingga bagaimana kualitas sumber daya akan menunjukkan bagaimana guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo dapat menghasilkan data yang lebih valid”(Wawancara dengan Bapak Haris Prasetyawan, SST.Par,

Guru Produktif program keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 13:30 WIB di Probolinggo)

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd selaku tim manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Ketenagaan sekaligus guru di SMK Negeri 3 Probolinggo sebagai berikut:

“...menurut saya sebagai guru di SMK Negeri 3 Probolinggo, sumber daya yang ada di sini untuk segi kuantitas saya rasa sudah cukup, hanya saja dalam segi kualitas memang masih perlu dibina kembali, artinya masih ada sumber daya yang terkendala aspek gptek (gagap teknologi). Itupun banyak faktor yang mendasari salah satunya karena usia...”(Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 10:30 WIB di Probolinggo)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, Ibu Neneng Marini menyatakan bahwa:

“...dalam hal implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo memang masih diperlukan kesadaran dan strategi untuk merubah sumber daya yang saya kira masih ada yang kurang kemampuannya di bidang teknologi...”(Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek sumber daya dalam implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo masih dibilang kurang maksimal karena faktor usia baik dari guru maupun tenaga kependidikan. Meskipun pada akhirnya operator A-GTK yang mengentry data tetapi pengetahuan sumber daya dalam hal ini

juga dapat berpengaruh pada segi kontribusi guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan informasi yang valid.

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Dalam perkembangan saat ini sumber daya harus dikelola dengan baik, karena dengan adanya pengelolaan yang baik untuk sumber dayanya maka organisasi tersebut dapat mempersiapkan sumber daya untuk perkembangan organisasi ke depannya. Pengelolaan sumber daya saat ini tidak hanya melibatkan jumlah yang bertambah banyak, namun terlebih karena aspek kompleksitas penanganannya, disamping kecepatan, keakuratan dan updated informasi adalah hal yang utama. Sehingga karena adanya kebutuhan pengelolaan sumber daya tersebut maka diperlukan adanya sistem aplikasi A-GTK sebagai sumber pengelolaan data guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...memang ada kaitannya antara sumber daya dengan pemahaman individu dalam penggunaan sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo, maka dari itu perlu menjadi perhatian khusus bagi operator A-GTK bagi guru dan tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan pada saat entry data, selain itu banyaknya masalah jaringan yang masih kurang mendukung dalam mengakses sistem aplikasi A-GTK di sekolah masih dalam tahap pembenahan. Jika jaringan internet dan sumber daya sudah dibenahi, maka SMK Negeri 3 Probolinggo sudah dikatakan dapat

memberikan kontribusi penuh bagi implementasi sistem A-GTK...”(Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:40 WIB di Probolinggo)

Dalam indikator sumber daya aspek akurat juga diperoleh hasil wawancara peneliti dengan tenaga kependidikan, Bapak Andri Ismail menyatakan bahwa:

“...teknologi pada saat ini memang menjadi kebutuhan utama di tengah revolusi industri 4.0 yang baru dimulai dan akan menghadirkan tantangan-tantangan baru. Baik itu berupa perubahan cara masyarakat bekerja hingga mencapai tujuannya. Mungkin menurut saya deskripsi tersebut tidak hanya menjadi tantangan bagi guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo, tetapi juga akan berpengaruh kepada seluruh aspek masyarakat...”(Wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Sementara itu, wawancara peneliti dengan Ibu Vindi Perdhanawati, S.Pd selaku Guru Produktif program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...menurut pendapat saya, kemajuan di bidang teknologi, utamanya dalam bidang pendataan pegawai melalui sistem aplikasi A-GTK memang membutuhkan sumber daya yang tidak hanya terampil di bidang mekanikal, tapi juga di bidang elektrikal. Hal ini dibutuhkan agar informasi yang dihasilkan lebih bersifat lebih akurat (Wawancara dengan Ibu Vindy Perdhanawati, S.Pd, Guru Produktif program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa saat ini sumber daya harus dikelola dengan baik, karena dengan adanya pengelolaan yang baik untuk sumber dayanya maka organisasi

tersebut dapat mempersiapkan sumber daya untuk perkembangan organisasi ke depannya. Pengelolaan sumber daya saat ini tidak hanya melibatkan jumlah yang bertambah banyak, namun terlebih karena aspek kompleksitas penanganannya, disamping kecepatan, keakuratan dan updated informasi adalah hal yang utama. Sehingga karena adanya kebutuhan pengelolaan sumber daya tersebut maka diperlukan adanya sistem aplikasi A-GTK sebagai sumber pengelolaan data guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

b. Relevan (Relevance)

Berbagai kendala dihadapi dalam pengembangan teknologi informasi di sekolah. Antara lain sarana prasarana yang minim dan sumber daya manusia pendukung yang masih lemah. Sebagian besar para guru juga belum memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan di bidang teknologi informasi. Ada berbagai hambatan dalam penggunaan teknologi informasi di sekolah. Namun yang terbesar adalah fasilitas teknologi informasi di sekolah yang masih terbatas. Kondisi-kondisi itu menjadi penghambat penerapan teknologi informasi di sekolah. Perlu dilakukan pemetaan kemampuan teknologi informasi di sekolah-sekolah untuk mengurai masalah-masalah tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Atim Sucianah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo melalui wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“...Khususnya SMK Negeri 3 Probolinggo, masih banyak para guru dan tenaga kependidikan yang lemah dalam hal teknologi informasi. Dari sisi guru, yang mau pensiun enggan belajar IT. Selain itu, banyak memanfaatkan HP hanya untuk bermain. Padahal teknologi informasi sekarang ini jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat membantu dan mempermudah tugas-tugas guru dan tenaga kependidikan di dalam menjalankan tugasnya...”(*Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo*)

Perubahan secara besar-besaran pada era global ini, pembangunan manusia dihadapkan pada permasalahan yang pelik dan dilematis. Di satu sisi kita berupaya melakukan industrialisasi dengan mengaplikasikan berbagai teknologi mutakhir, padahal telah nyata diketahui bahwa konsekuensi penerapan mesin dan berbagai teknologi lainnya akan semakin mengurangi kesempatan kerja manusia (terutama tenaga kerja unskilled).

Dari pembahasan singkat diatas, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...kemampuan saya masih kurang dalam hal teknologi, untuk implementasi sistem aplikasi A-GTK sepenuhnya saya masih perlu bantuan operator a-gtk sekolah. Tetapi jika memang kontribusi kehadiran saya dibutuhkan dalam kelancaran entry data saya akan hadir...”(*Wawancara dengan Ibu Andina Yustikarini, S.AP, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo*)

Ketidakmampuan sumber daya manusia pelaksana kebijakan dapat dikategorikan pada bidang teknis dan administratif yang kadang kala membuat masyarakat kebingungan ketika ada sebuah kebijakan-kebijakan yang baru, dimana ini sangat erat kaitannya dengan pemberitahuan kebijakan maupun program-program baru yang mana akan menimbulkan kekecewaan bagi masyarakat.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, Ibu Wahyuti menyatakan bahwa:

“...Sumber daya menurut saya merupakan salah satu faktor yang sangat penting sehingga harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri Probolinggo...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi memang tidak bisa dicegah, tapi masalah yang utama adalah bagaimana kita bisa memanfaatkan dan mengarahkan guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo pada pemanfaatan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya pada era global hendaknya lebih diutamakan, karena pada kurun-kurun waktu tersebut penerapan teknologi super canggih telah merambah dalam segala sisi kehidupan manusia.

c. Kelengkapan Informasi (Completeness)

GTK atau Guru dan Tenaga Kependidikan merupakan unsur penggerak utama sistem pendidikan di Indonesia yang berada di bawah pengawasan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Validitas data sangat berpengaruh pada tunjangan profesi setiap guru. Tunjangan profesi guru bisa Bapak/Ibu dapatkan melalui SKTP (Surat Keputusan Tunjangan Profesi) yang nantinya akan tertera. Apabila belum valid, segera hubungi operator.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Plt. Kepala Tenaga Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...Info GTK adalah data individu Bapak/Ibu yang sudah dimasukkan dalam dapodik. Artinya, data yang tertera hanya bisa diubah melalui dapodik. Oleh karena itu, operator Dapodik maupun A-GTK harus selalu rutin untuk melakukan sinkronisasi data, terlebih untuk Bapak/Ibu yang sudah sertifikasi. Bagi Bapak/Ibu yang sudah sertifikasi, tentu akan mendapatkan kompensasi tambahan berupa tunjangan profesi. Tunjangan profesi bisa dicairkan jika sudah valid. Sebaliknya, jika belum valid, maka tunjangan profesi belum bisa dicairkan. Peran operator sekolah sangat penting dalam hal ini. Tanpa ada kerja operator, Bapak/Ibu tidak bisa membuat akun PTK di Dapodik. Nah, akun PTK inilah yang nantinya muncul. Jika saat ini Bapak/Ibu belum memiliki akun PTK, silakan hubungi operator dengan menyerahkan alamat email dan password. Masa berlaku info GTK adalah 6 bulan atau satu semester...”(Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Tenaga Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 09:40 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara terhadap Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, Ibu Wahyuti menyatakan bahwa:

“...Jika terjadi kesalahan data, proses revisinya dapat dilakukan via aplikasi Dapodik pada info GTK belum valid melalui operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo. Syaratnya dapodik sekolah wajib melakukan sinkronisasi data paling tidak seminggu sebelumnya, baru dapat mengecek validasi data...”(*Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Tenaga Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 09:40 WIB di Probolinggo*)

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh Bapak Aris Tri Raharja, SST.Par selaku Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, yang menyatakan bahwa:

“...ketika saya sebagai guru di SMK Negeri 3 Probolinggo memberikan kontribusi saya sebagai informan untuk pengaplikasian A-GTK di sekolah, pada saat melakukan kesalahan. Operator A-GTK yang bertugas membetulkan...”(*Wawancara dengan Aris Tri Raharja, SST, Par, Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 12:30 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo dalam indikator sumber daya dan aspek kelengkapan informasi dan bagaimana cara agar mengatasi kesalahan input data pada sistem aplikasi A-GTK, kesimpulannya adalah pembaruan data pada sistem sebenarnya adalah tugas operator A-GTK sekolah. Meski demikian guru dapat membantu dengan melakukan pengecekan agar operator

dapat segera merevisi. Jadi aktivitas ini dapat dikatakan bagian dari tanggung jawab guru juga.

d. Ketepatan Waktu (Timeliness)

GTK atau Guru dan Tenaga Kependidikan merupakan unsur penggerak utama sistem pendidikan di Indonesia yang berada di bawah pengawasan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Validitas data sangat berpengaruh pada tunjangan profesi setiap guru. Tunjangan profesi guru bisa Bapak/Ibu dapatkan melalui SKTP (Surat Keputusan Tunjangan Profesi) yang nantinya akan tertera. Apabila belum valid, segera hubungi operator.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...ada beberapa laporan yang menyebutkan tidak bisa melanjutkan proses pendaftaran karena terdeteksi mengajar kurang dari 5 tahun, padahal di data kepegawaian, TMT guru tersebut sudah memenuhi syarat. Ternyata setelah dicek datanya, data riwayat karir belum dilengkapi, hanya diisi satu data saja, padahal guru tersebut sudah lama mengajar, hanya saja mungkin lupa atau malas untuk melengkapi data riwayat karir. Padahal data pribadi ptk, adalah tanggung jawab guru yang bersangkutan, bukan tanggung jawab operator. Operator hanya memfasilitasi dan memberikan arahan jika mengalami kesulitan dalam pengisian riwayat karir tersebut. Pada intinya data yang bisa diisi atau setiap isian yang ada di dapodik, jika memang bisa diisi, ya diisi, jangan diabaikan, jangan sampai menyesal di kemudian hari, karena kesalahan yang sebenarnya

bisa diatasi sejak dini....”(Wawancara dengan Ibu Atim Sucionah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo)

Dalam indikator sumber daya aspek waktu, Ibu Neneng Marini juga memberikan pendapat yang menyatakan bahwa:

“...berdasarkan pengalaman saya sebagai operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo batas waktu sekolah dalam melakukan pendataan pada aplikasi A-GTK, A-GTK masih dapat digunakan seperti biasa....”(Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, dalam wawancara yang dilakukan peneliti. Ibu Atim Sucionah, M.Pd menyatakan bahwa:

“...menurut info yang saya dapatkan dari cabang Dinas Pendidikan Wilayah Probolinggo cutoff Info GTK masih lama. Hal yang perlu dilakukan adalah mengatur beban kerja guru pada tabel pembelajaran dan penjadwalan minimalnya memenuhi 24 jam. Ada pengecualian bagi satuan pendidikan tertentu yang memang pemenuhan beban kerja guru kurang dari 24 jam...”(Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo dalam indikator sumber daya dan aspek ketepatan waktu maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus bisa membiasakan dirinya untuk memperbarui data diri agar saat batas waktu perbaruan telah habis, data yang dikirim adalah data terbaru.

e. Penyajian Informasi (Format)

Sumber daya dalam kebijakan adalah segala hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu kebijakan tersebut. Sumber daya ini bisa berupa sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya waktu serta sumber daya lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan. Sumber daya manusia mencakup keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan seseorang yang diperlukan dalam pelaksanaan kebijakan.

Dari sedikit pembahasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...Banyak manfaat dari info gtk bagi pendidik, apalagi bagi guru yang sudah sertifikasi. Biasanya untuk pencairan selama 3 bulan sekali. Di antara manfaat info gtk bagi guru yaitu : Guru dan Tenaga Kependidikan dapat memantau hasil entri data dapodik oleh operator sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan dapat memperbaiki kesalahan data melalui operator sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan dapat memantau terbitnya Surat Keputusan Penerima Tunjangan Profesi (SKTP) dan Surat Keputusan Penerima Tunjangan lainnya, Guru dan Tenaga Kependidikan dapat mengetahui berbagai informasi terkait kebijakan Guru dan Tenaga Kependidikan antara lain sertifikasi, penyetaraan Guru Bukan PNS (GBPNS), PAK dan lainnya....”(*Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo*)

Selain pendapat diatas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Yenny Anantasari selaku Wakil Kepala

Sekolah bidang Kurikulum yang juga merangkap sebagai guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...informasi yang ditampilkan di sistem pendataan pegawai (A-GTK) sepengetahuan saya menampilkan biodata individu guru dan tenaga kependidikan. Data tersebut ditampilkan dari isian aplikasi dapodik...”(*Wawancara dengan Ibu Yenny Anantasari, Guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 07:30 WIB di Probolinggo*)

Hasil wawancara dengan Bapak Aris Tri Raharja, SST, Par selaku Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, menyatakan bahwa:

“...dari hasil analisa saya aplikasi A-GTK selain menampilkan data individu juga digunakan untuk melihat tugas mengajar guru yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo. Selain itu, informasi yang ditampilkan juga mengenai beban jam mengajar, kejangkutan, waktu pensiun, dan lain sebagainya...”(*Wawancara dengan Aris Tri Raharja, SST, Par, Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 12:30 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil observasi langsung dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam tampilan aplikasi A-GTK, Info GTK terdiri atas 3 kolom antara lain : 1. Kolom Uraian, 2. Kolom Data (data berdasarkan Dapodik yang di terima dari sekolah), 3. Kolom keterangan guna memperjelas isi dan maksud dari kolom ke 2 (data).

f. Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat

pengimplementasian kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta sesuai dengan para agen pelaksananya. Agen pelaksana tersebut meliputi misalnya kementerian, dinas, dan lembaga-lembaga terkait.

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, mengenai indikator kebijakan publik yaitu karakteristik agen pelaksana yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo. Ibu Atim Sucianah, M.Pd menyatakan bahwa :

“...Penyusunan organisasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 mengacu pada peraturan yang ada yang seyogyanya sesuai dengan karakteristik sekolah, maka dari itu disetiap bidang yang vital diisi oleh SDM yang ada yang telah memenuhi syarat loyalitas terhadap organisasi serta melalui musyawarah dengan tim manajemen di sekola...”(*Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kota Probolinggo Ibu Atim Sucianah.,M.Pd, 31 Mei 2023, pukul 11:15 WIB di Probolinggo*)

Pihak sekolah melalui tim manajemen juga mengkonfirmasi tentang musyawarah mufakat sebagai bentuk komunikasi edukatif dalam menentukan pembentukan organisasi di SMK Negeri 3 Kota Probolinggo melibatkan banyak orang untuk tujuan kepentingan bersama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kota Probolinggo Ibu Atim Sucionah.,M.Pd, mengenai indikator kebijakan publik yaitu karakteristik agen pelaksana yang ada di di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa:

“...Penyusunan organisasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 mengacu pada peraturan yang ada yang seyogyanya sesuai dengan karakteristik sekolah, maka dari itu disetiap bidang yang vital diisi oleh SDM yang ada yang telah memenuhi syarat loyalitas terhadap organisasi serta melalui musyawarah dengan tim manajemen di sekola....”(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kota Probolinggo Ibu Atim Sucionah.,M.Pd, 31 Mei 2023, pukul 11:15 WIB di Probolinggo)

Sementara itu menurut Ibu Yanuarifka D.C, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa:

“...struktur organisasi di SMK Negeri 3 Probolinggo berisi urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan SMK Negeri 3 Probolinggo tersebut...”(Wawancara dengan Ibu Yanuarifka D.C, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, 5 Juni 2023, pukul 09:20 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Neneng Marini sebagai Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...bentuk struktur organisasi yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Selain sebagai penjelasan mengenai

tugas dan fungsi dari setiap komponen yang bersangkutan, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin...”(Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran karakteristik agen pelaksana dalam implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo agar pihak yang bergabung di organisasi sekolah akan saling berinteraksi dan menjalankan peranan sesuai dengan kedudukan. Bagan struktur organisasi di SMK Negeri 3 Probolinggo berbentuk sebuah garis hierarki yang juga menunjukkan rantai perintah, tanggung jawab, hubungan pekerjaan, rentang kendali dan pimpinan organisasi.

g. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Dalam mengukur karakteristik agen pelaksana yang tepat dan akurat, pihak manajemen SMK Negeri 3 Probolinggo membuat struktur organisasi. Agen pelaksana kebijakan harus bersikap objektif dan tidak memihak pada pihak tertentu dalam melaksanakan kebijakan. Berkomunikasi dengan baik, agen pelaksana kebijakan harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan kebijakan, seperti masyarakat, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Menjadi fasilitator, agen pelaksana kebijakan juga harus dapat

menjadi fasilitator bagi pelaksanaan kebijakan, sehingga dapat membantu memfasilitasi atau mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan. Menjalankan tugas sesuai dengan aturan, agen pelaksana kebijakan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku, serta memperhatikan etika dan integritas dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Haris Prasetyawan, SST.Par yang memiliki tugas sebagai Guru Produktif program keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...Struktur Organisasi sebagai langkah awal di implementasikan dalam memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Sementara itu tujuan kebijakan adalah hasil atau dampak yang ingin dicapai oleh kebijakan tersebut, biasanya bersifat spesifik, realistis dan relevan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini, ukuran dan tujuan dari pembuatan kebijakan implementasi dalam menentukan pembentukan struktur organisasi telah terpenuhi meski belum sempurna adanya...”(*Wawancara dengan Bapak Haris Prasetyawan, SST.Par, Guru Produktif program keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 13:30 WIB di Probolinggo*)

Hal mengenai karakteristik agen pelaksana aspek akurat juga dikatakan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yanurifka D.C selaku salah satu tim manajemen sekolah menyatakan bahwa :

“...Di sekolah tentunya banyak hal yang harus dikomunikasikan bersama kaitannya dengan pembentukan struktur organisasi karna untuk mencapai tujuan bersama pula,

Ibu Kepala Sekolah sebagai inisiator mengajak tim manajemen sekolah untuk musyawarah demi kepentingan bersama....”(Wawancara dengan Ibu Yanuarifka Indri D.C, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 14:00 WIB di Probolinggo)

Pernyataan yang berbeda mengenai karakteristik agen pelaksana yang akurat juga disampaikan oleh Ibu Vindy Perdhanawati, S.Pd selaku Guru Produktif program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...setau saya tentang struktur organisasi atau dalam bahasa administrasi publik biasa disebut karakteristik agen pelaksana pada ruang lingkup sistem aplikasi A-GTK yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo memiliki uraian tugas umum untuk mengelola administrasi dan penyusunan program kerja seksi pembinaan profesi guru dan tenaga kependidikan melalui sistem aplikasi pendataan pegawai (A-GTK)...”(Wawancara dengan Ibu Vindy Perdhanawati, S.Pd, Guru Produktif program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi terkait sistem aplikasi pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo Kepala Sekolah dibantu oleh Operator A-GTK dan kontribusi informasi diperoleh dari guru dan tenaga kependidikan yang bersangkutan.

h. Relevan (Relevance)

Pelayanan publik berkaitan erat dengan pemerintah, karena salah satu tanggung jawab pemerintah adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kualitas pelayanan publik yang diterima masyarakat secara langsung dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai kualitas pemerintah. Pelayanan publik dalam perkembangannya timbul dari adanya kewajiban sebagai suatu proses penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik mendefinisikan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Dalam sesi wawancara peneliti dengan Ibu Nurhadiyanti, S.Ak selaku Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, menyatakan bahwa:

“...Tenaga pendidik jadi tahu kapan, oleh siapa, dimana, dan bagaimana cara menjalankan kegiatan pembelajaran. Terutama yang sifatnya rutin dan pembiasaan tertentu. SOP dibutuhkan untuk aktivitas yang berulang, tak terkecuali dalam mengajar di sekolah...”(*Wawancara dengan Ibu Nurhadiyanti, S.Ak, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 10:00 WIB di Probolinggo*)

Pihak sekolah mengkonfirmasi bahwa sistem wewenang dan prosedur pencatatan inventaris sekolah harus dikroscek secara rutin dilaksanakan dan telah memenuhi target yang diharapkan. Hal itu diungkapkan melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wahyuti selaku operator sistem aplikasi A-GTK sekolah yang menyatakan bahwa:

“...Sebenarnya ini klasik yang dilakukan untuk langkah kongkrit terkait pendataan, validasi data selaku operator sekolah yaitu komunikasi, pengawasan dan evaluasi yang rutin terhadap pelaku kegiatan di sekolah agar tidak ada celah penyalahgunaan data sekolah...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti selaku Operator Sekolah di Kantor Tata Usaha, 29 Mei 2023, pukul 09.00 WIB*)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Atim Sucianah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa:

“...Sebenarnya ini klasik yang dilakukan untuk langkah kongkrit terkait pendataan, validasi data selaku operator sekolah yaitu komunikasi, pengawasan dan evaluasi yang rutin terhadap pelaku kegiatan di sekolah agar tidak ada celah penyalahgunaan data sekolah...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti selaku Operator Sekolah di Kantor Tata Usaha, 29 Mei 2023, pukul 09.00 WIB*)

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa SMK Negeri 3 Probolinggo bisa menyusun SOP sedemikian rupa yang sesuai dengan standar pendidikan yang ada telah ditentukan. Adapun pelaksanaan SOP harus saling bekerja sama antar guru dan pihak lainnya dalam satuan pendidikan.

i. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Pada indikator karakteristik agen pelaksana di SMK Negeri 3 Probolinggo terdapat unsur kelengkapan dalam hal implementasinya. Kelengkapan yang dimaksud disini adalah langkah-langkah avuan kerja dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi lembaga.

Dari data yang diperoleh dari operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo tersebut , peneliti juga melakukan wawancara dengan Plt. Kepala Administrasi Sekolah Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...Aplikasi Info GTK Kemdikbud bersifat online. Karena itu dapat diakses oleh semua guru yang telah memiliki akun dari mana pun, kapan pun, dan menggunakan perangkat apa pun selama terkoneksi ke internet. Untuk diketahui, aplikasi ini hanya bisa diakses oleh guru dan tenaga kependidikan yang telah dibuatkan akun oleh operator Dapodik di sekolah berupa Username dan Password.....”(Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 10:30 WIB di Probolinggo)

Sementara itu, disisi lain peneliti melakukan wawancara dengan Aris Tri Raharja, SST, Par, Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...menurut saya setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki SOP sebagai acuan kerja untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. SOP ini mungkin nantinya bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran...”(Wawancara dengan Aris Tri Raharja, SST, Par, Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 12:30 WIB di Probolinggo)

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Andri Ismail, A.MaPd selaku Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...menurut sepemahaman saya pada aplikasi A-GTK sudah terdapat informasi yang sudah sesuai dengan pembagian tugas pokok guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo...”(*Wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa informasi terkait standar operasional yang ada pada sistem pendataan pegawai (A-GTK) sudah sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo.

j. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Aplikasi ini bagi para guru seharusnya sudah tidak asing lagi mengingat ini merupakan platform penting untuk mereka. Aplikasi GTK dirilis oleh Direktorat GTK Kemdikbud. GTK merupakan kependekan dari Guru dan Tenaga Kependidikan. Sarana digital ini dapat membantu bapak/ibu melakukan pengecekan hasil verifikasi data yang sudah diinput sebelumnya. Platform tersebut merekam dan menampilkan data sekolah sekaligus tenaga guru dan pendidik secara lengkap.

Dari sedikit deskripsi diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...Informasi tersebut sewaktu-waktu dapat diakses dan ditampilkan untuk berbagai keperluan. Jika terjadi kesalahan data, proses revisinya dapat dilakukan via aplikasi Dapodik pada info GTK belum valid melalui operator sekolah bapak/ibu. Syaratnya Dapodik sekolah wajib melakukan sinkronisasi data paling tidak seminggu sebelumnya, baru dapat mengecek validasi data...”(*Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 10:30 WIB di Probolinggo*)

Selain itu, wawancara juga dilakukan peneliti kepada Atim Sucionah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo. Dalam hasil wawancaranya beliau menyatakan bahwa:

“...dari informasi yang pernah saya peroleh dari Cabang Dinas A-GTK bahwa sistem pendataan pegawai (A-GTK) dapat diakses oleh guru setelah operator sekolah mengentri data dapodik dan dan server GTK menarik data tersebut di setiap awal semester tahun ajaran baru...”(*Wawancara dengan Ibu Atim Sucionah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo*)

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Wahyuti sebagai Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...untuk masa aktif info GTK berlaku hanya 6 bulan atau 1 semester sesuai dengan pendataan Dapodik...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*)

Kesimpulannya, aplikasi Info GTK adalah sistem yang memuat data tentang identitas serta kegiatan guru dan diperoleh dari sistem Dapodik sekolah. Selain informasi tersebut, aplikasi ini juga menyimpan data sekolah induk serta data rombongan belajar. Tujuan pembuatan aplikasi ini adalah memudahkan guru untuk melakukan pemantauan validitas data terbaru tentang identitas yang bersangkutan serta kegiatan kedinasannya.

Pembaruan data pada sistem sebenarnya adalah tugas operator sekolah. Meski demikian guru dapat membantu dengan melakukan pengecekan agar operator dapat segera merevisi. Jadi aktivitas ini dapat dikatakan bagian dari tanggung jawab guru juga.

k. Penyajian Informasi (Format)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Puji Astuti, S.Sos selaku tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...Aplikasi ini bagi para guru seharusnya sudah tidak asing lagi mengingat ini merupakan platform penting untuk mereka. Aplikasi GTK dirilis oleh Direktorat GTK Kemdikbud. GTK merupakan kependekan dari Guru dan Tenaga Kependidikan. Sarana digital ini dapat membantu bapak/ibu melakukan pengecekan hasil verifikasi data yang sudah diinput sebelumnya. Platform tersebut merekam dan menampilkan data sekolah sekaligus tenaga guru dan pendidik secara lengkap...”(Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.Sos, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo)

Pengolahan data dengan menggunakan teknologi komputer. Data yang diselesaikan lebih cepat dengan hasil ketelitian (akurasi) lebih tinggi. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa:

“...pemahaman saya terkait penyajian informasi di sistem aplikasi A-GTK bahwa guru melalui operator sekolah dapat memastikan agar data sekolah induk tercentang dan jika mengajar pada dua satminkal, hanya satu sekolah induk saja yang dicentang...”(*Wawancara dengan Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 10:00 WIB di Probolinggo*)

Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Wahyuti selaku Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...selain itu dalam sistem aplikasi A-GTK, memiliki fungsi yang spesifik terkait data guru dan rekam jejaknya berikut analisa jam mengajarnya. Ini mempermudah Dindik Jatim ketika akan melakukan rotasi maupun mutasi guru. “Selama ini mutasi hanya butuh tanda tangan sekolah asal dan sekolah penerima. Melalui aplikasi ini kita bisa melihat kebutuhan guru yang sebenarnya...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data yang ditampilkan pada sistem aplikasi A-GTK mudah dipahami oleh guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

3. Sikap/Kecenderungan (Disposisi)

Sikap (disposition) dan kecenderungan para pelaksana dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, nilai-nilai yang dianut, dan pengalaman pribadi. Beberapa kemungkinan sikap atau kecenderungan yang dapat dimiliki oleh para pelaksana kebijakan. Dari hasil penelitian, sistem aplikasi A-GTK berjalan sesuai kebijakan yang berlaku berjalan dengan sistematis dan terencana. Para pihak yang terlibat juga memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMKN 3. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Aris Tri Raharja, SST, Par selaku guru produktif program keahlian perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo yang menyatakan bahwa:

“...Info GTK 2023 juga melibatkan penguatan peran Tenaga Kependidikan (TK) dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan nyaman. TK akan diberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, pemerintah juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan GTK melalui kebijakan peningkatan tunjangan profesi dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat GTK dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik....”(Wawancara dengan Aris Tri Raharja, SST, Par, Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 12:30 WIB di Probolinggo)

Suatu kebijakan memerlukan evaluasi yang lebih lanjut agar kebijakan tersebut terus berjalan dengan baik. Hal tersebut

dikatakan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurhadiyanti, S.Ak yang menyatakan bahwa:

“...Dalam upaya meningkatkan pemerataan pendidikan, pemerintah juga akan memperkuat pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil dan perbatasan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki akses yang adil dan merata terhadap pendidikan berkualitas...”
(*Wawancara dengan Ibu Nurhadiyanti, S.Ak, Tenaga Kependidikan, 5 Juni 2023, pukul 10:00 WIB di Probolinggo*)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yenny Anantasari selaku Guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...Info GTK 2023 merupakan komitmen nyata pemerintah dalam memajukan sektor pendidikan di Indonesia. Melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan peran TK, peningkatan kesejahteraan GTK, dan pembangunan infrastruktur pendidikan yang merata, diharapkan dapat terwujud sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan mampu mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan...”(*Wawancara dengan Ibu Yenny Anantasari, Guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 07:30 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa sistem aplikasi A-GTK berjalan sesuai kebijakan yang berlaku berjalan dengan sistematis dan terencana. Para pihak yang terlibat juga memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMKN 3 Probolinggo.

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. Dari pengertian disposisi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo:

“...Pengetahuan operator tentang pelaksanaan Sistem Aplikasi A-GTK dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru masih kurang, hal ini terkendala dengan adanya perubahan sistem aplikasi setiap tahun bahkan setiap semester yang tidak disosialisasikan atau tidak diadakannya pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan kepada operator A-GTK dan terdapat juga hambatan lain yaitu kurangnya partisipasi guru-guru dalam memasukan berkas untuk diinput dalam aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo...”(Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Selain faktor tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Andri Ismail, A.MaPd sebagai Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...Koneksi Internet kurang menunjang dalam pengiriman data ke server pusat sehingga menghambat pelaksanaan Sistem Aplikasi A-GTK dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru, terbukti dalam setiap pengiriman sering ada data guru-guru yang tidak valid sehingga guru itu tertunda untuk menerima tunjangan profesi guru..”(Wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Hal tersebut juga dikatakan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Wahyuti selaku Operator A-GTK yang menyatakan bahwa:

“...faktor yang tidak kalah penting menurut saya adalah Sistem Backup Data yang belum ada sehingga menyulitkan Operator dalam pelaksanaan Sistem Aplikasi Dapodik dalam Pembayaran Tunjangan Pofesi Guru jika Leptop/PC rusak dan harus mengambil data dari Server Pusat...” (Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 09:00 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan Operator dalam Pelaksanaan Sistem Aplikasi A-GTK dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru sudah baik, namun terdapat hambatan lain yaitu Sistem Aplikasi A-GTK setiap tahun atau setiap semester mengalami Perubahan dan kurangnya bantuan dari guru-guru dalam hal kelengkapan berkas dari mereka sendiri, Koneksi Internet dalam hal Pelaksanaan Sistem Aplikasi A-GTK dalam Pembyaran Tunjangan Profesi Guru kurang menunjang Demikian juga dengan Sistem Backup Data yang belum ada sehingga menyulitkan Operator dalam pelaksanaan Sistem

Aplikasi Dapodik dalam Pembayaran Tunjangan Pofesi Guru jika Leptop/PC rusak dan harus mengambil data dari Server Pusat.

b. Relevan (Relevance)

Sebagaimana sikap yang ditunjukkan tentang sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo. Berikut terdapat respon tentang implementasi sistem aplikasi A-GTK berdasarkan wawancara yang peneliti bersama salah satu guru di SMK Negeri 3 Probolinggo:

“...peluncuran A-GTK dengan tujuan mengatasi kendala luasnya jangkauan SMA/SMK dalam hal data guru dan tenaga kependidikan. Dengan aplikasi yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek Jawa Tiur sebagai proyek perubahan, data basenya akan lebih terbentuk dan valid...” (*Wawancara dengan Ibu Yenny Anantasari, Guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 07:30 WIB di Probolinggo*)

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Atim Sucianah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...Saya sebagai kepala sekolah juga mempertimbangkan sisi kemanusiaan memberikan rekomendasi bahwa di sekolah, yang bersangkutan bisa diterima untuk menjadi guru dengan adanya jam – jam sekian. Padahal jam ngajarnya itu tidak ada. Begitupun sebaliknya ada yang bilang sudah tidak ada padahal masih ada. Insya allah ini akan jadi lebih baik karena pernyataan terkait dengan jumlah pengajar, berapa honorinya, dan berapa jumlah jam mengajarnya itu sudah bisa melakukan perhitungan secara digital...”(*Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo*)

Selain itu terdapat pendapat yang berbeda dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yanuarifka D.C, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana. Beliau menyatakan bahwa:

“...respon saya sebagai guru saya rasa aplikasi ini akan melengkapi keberadaan data pokok pendidikan (Dapodik) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Operator sekolah yang akan menginput data ke Dapodik maupun A-GTK...”(*Wawancara dengan Ibu Yanuarifka D.C, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, 5 Juni 2023, pukul 09:20 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil wawancara disatas, peneliti menyimpulkan bahwa respon Guru dan Tenaga Kependidikan SMKN 3 Probolinggo setelah diterapkannya sistem aplikasi A-GTK menyambut dengan baik adanya kebijakan yang telah dibuat.

c. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan adalah sikap pelaksana kebijakan. Jika pelaksana kebijakan setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami banyak masalah.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Haris Prasetyawan, SST.Par selaku Guru Produktif

program keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, berpendapat bahwa:

“...Pada lingkungan kerja SMK Negeri 3 Probolinggo terdapat tiga bentuk sikap/respon pelaksana kebijakan terhadap kebijakan yang telah dibuat; kesadaran pelaksana kebijakan, petunjuk/arahan pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan atau penolakan, dan intensitas dari respon tersebut...”(*Wawancara dengan Bapak Haris Prasetyawan, SST.Par, Guru Produktif program keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 13:30 WIB di Probolinggo*)

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Atim Sucianah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“... saya sebagai pelaksana kebijakan mungkin memahami maksud dan sasaran program namun saya rasa kami masih seringkali mengalami kegagalan dalam melaksanakan program secara tepat karena mereka menolak tujuan yang ada didalamnya sehingga secara sembunyi mengalihkan dan menghindari implementasi program. Disamping itu dukungan para pejabat pelaksana sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran program...”(*Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo*)

Dukungan dari pimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Wujud dari dukungan pimpinan ini adalah menempatkan kebijakan menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin dan karakteristik demografi yang lain. Disamping itu penyediaan dana yang cukup guna memberikan insentif bagi

para pelaksana program agar mereka mendukung dan bekerja secara total dalam melaksanakan kebijakan/program.

Pihak sekolah melalui tim manajemen juga mengkonfirmasi tentang musyawarah mufakat sebagai bentuk komunikasi edukatif dalam menentukan pembentukan organisasi di SMK Negeri 3 Kota Probolinggo melibatkan banyak orang untuk tujuan kepentingan bersama. Hal tersebut dikatakan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yanuarifka D.C selaku salah satu tim manajemen sekolah menyatakan bahwa :

“...Dukungan dari pimpinan sangat mempengaruhi pelaksanaan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Wujud dari dukungan pimpinan ini adalah Menempatkan kebijakan menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin dan karakteristik demografi yang lain. Disamping itu penyediaan dana yang cukup guna memberikan insentif bagi para pelaksana program agar mereka mendukung dan bekerja secara total dalam melaksanakan kebijakan/program...”
(Wawancara dengan Ibu Yanuarifka D.C, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, 5 Juni 2023, pukul 09:20 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa wujud dari dukungan pimpinan di SMK Negeri 3 Probolinggo adalah menempatkan kebijakan menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin dan karakteristik demografi yang

lain. Disamping itu penyediaan dana yang cukup guna memberikan insentif bagi para pelaksana program agar mereka mendukung dan bekerja secara total dalam melaksanakan kebijakan/program.

d. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Berkembangnya teknologi komputer memberikan pengaruh pada proses penyajian informasi guru dan tenaga kependidikan. Pemakaian komputer saat ini merupakan salah satu fokus sistem aplikasi untuk mempermudah dalam memahami informasi GTK secara lebih efektif dan efisien.

Sistem aplikasi A-GTK memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Guru dan tenaga kependidikan yang menerapkan sistem aplikasi A-GTK, dianggap bahwa mereka akan mendukung SMK Negeri 3 Probolinggo untuk melaksanakan kebijakan yang telah dibuat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang diberikan Bapak Chairul Anwar, SE, MM selaku salah satu tim manajemen sekolah menyatakan bahwa :

“...Selain alasan mengapa kita harus mempelajari sistem aplikasi A-GTK, adapun beberapa fungsi sistem aplikasi A-GTK jika kita mempelajarinya. Sistem aplikasi A-GTK disusun sedemikian rupa untuk dapat menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Sistem aplikasi A-GTK juga memiliki fungsi kontrol, yaitu fungsi untuk mengurangi ketidakpastian dalam penyampaian informasi...”
(*Wawancara dengan Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil*

Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 10:00 WIB di Probolinggo)

Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Wahyuti selaku Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau berpendapat bahwa:

“...hambatan waktu yang dialami oleh saya adalah data A-GTK yang berhasil disinkronkan oleh operator akan dikirim ke server A-GTK pusat, lalu dari A-GTK pusat dikirim ke server. Proses ini membutuhkan waktu 7 hari kerja saja...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*)

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Bapak Aris Tri Raharja, SST, Par selaku Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“...sebenarnya bagi saya sebagai guru tidak ada hambatan waktu yang cukup berarti ketika saya mengakses sistem pendataan pegawai (A-GTK)...”(*Wawancara dengan Aris Tri Raharja, SST, Par, Guru Produktif Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 12:30 WIB di Probolinggo*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan waktu dalam mengimplementasikan sistem aplikasi A-GTK yang dilakukan oleh guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

e. Penyajian Informasi (Format)

Lahirnya suatu kebijakan penerapan sistem aplikasi A-GTK dalam bentuk Permendikbud Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Sikap pelaksana kebijakan yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo yaitu membuka ruang penyelenggaraan yang dilaksanakan secara kolaboratif dan sinergi dengan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan bersama, yaitu untuk pendataan serta peningkatan pemerataan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan di lingkungan wilayah propinsi Jawa Timur. Selain itu, SMK Negeri 3 Probolinggo dapat mengakselerasi pembangunan di segala bidang/sector, dengan dukungan sistem elektronik yang berkualitas untuk menumbuhkan ekosistem digital di daerah. Mengingat pentingnya suatu kebijakan penyelenggaraan Sistem Aplikasi bagi SMK Negeri 3 Probolinggo, maka diperlukan dukungan berbagai pihak khususnya pada pimpinan pengambil keputusan dalam bentuk komitmen agar dapat segera direalisasikan.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Neneng Marini selaku Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...guru dapat mendukung implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) dengan melakukan pengecekan agar operator dapat segera merevisi. Jadi aktivitas ini dapat dikatakan bagian

dari tanggung jawab guru juga...(Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Pihak sekolah melalui tim manajemen juga mengkonfirmasi tentang musyawarah mufakat sebagai bentuk komunikasi edukatif dalam menentukan pembentukan organisasi di SMK Negeri 3 Kota Probolinggo melibatkan banyak orang untuk tujuan kepentingan bersama. Hal tersebut dikatakan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Briliyanti Amalia, S.Pd selaku salah satu tim manajemen sekolah menyatakan bahwa :

“...dukungan terhadap kebijakan, meliputi kesadaran pelaksana, petunjuk/arahan pelaksana untuk merespon program kearah penerimaan atau penolakan, dan intensitas dari respon tersebut. Para pelaksana mungkin memahami maksud dan sasaran program namun seringkali mengalami kegagalan dalam melaksanakan program secara tepat karena mereka menolak tujuan yang ada didalamnya sehingga secara sembunyi mengalihkan dan menghindari implementasi program...”(Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 10:30 WIB di Probolinggo)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd sebagai Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...dukungan para pejabat pelaksana dalam hal ini kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran implementasi pendataan pegawai (A-TK)...”(Wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dukungan guru dan tenaga kependidikan terhadap implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo adalah dengan guru dapat membantu dengan melakukan pengecekan agar operator dapat segera merevisi. Jadi aktivitas ini dapat dikatakan bagian dari tanggung jawab guru juga.

f. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

Komunikasi adalah mekanisme yang terbukti membantu dalam perumusan kebijakan publik. Koordinasi komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang ikut terlibat dalam proses implementasi tergantung pada asumsi bahwa kesalahan akan sangat jarang terjadi, dan begitu pula sebaliknya. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dalam kebijakan publik sangat penting dalam mencapai tujuan kebijakan yang diinginkan.

Sementara itu, Ibu Yenny Anantasari selaku Guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti berpendapat bahwa:

“...aktivitas pelaksana dalam kebijakan publik meliputi proses penyusunan program dan kegiatan, pengalokasian sumber daya, pelaksanaan program dan kegiatan serta pengawasan dan evaluasi juga merupakan suatu hal yang penting bagi SMK Negeri 3 Probolinggo...”(Wawancara

dengan Ibu Yenny Anantasari, Guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 07:30 WIB di Probolinggo)

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo yang berpendapat bahwa:

“...Untuk SMK Negeri 3 Probolinggo itu sendiri proses komunikasi dilakukan dengan adanya sosialisasi dan pengarahan tentang sistem aplikasi A-GTK. Terdapat juga pembinaan terkait sosialisasi dan pengarahan tentang sistem aplikasi A-GTK ini yang dilakukan oleh operator A-GTK dari SMK Negeri 3 Probolinggo...”(*Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)*

Hal itu dikatakan oleh Ibu Atim Sucianah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo dalam wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa:

“...Penataan guru dan tenaga kependidikan (GTK) masih menjadi tantangan serius pemerintah untuk mewujudkan harapan pemerataan pendidikan menjadi nyata. Dinas Pendidikan (Dindik) Jatim sebagai pemegang wewenang pengelolaan SMA/SMK dan PKLK menyadari hal tersebut. Pembinaan pun dilakukan setahap demi setahap melalui serangkaian inovasi program yang terus bermunculan...”(*Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd, Kepala Sekolah di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 12:30 WIB di Probolinggo)*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi dilakukan dengan adanya sosialisasi dan pengarahan tentang sistem aplikasi A-GTK. Terdapat juga pembinaan terkait sosialisasi dan pengarahan tentang sistem aplikasi A-GTK ini yang dilakukan oleh operator A-GTK dari SMK Negeri 3 Probolinggo.

g. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Layanan pendidikan yang bermutu, mudah diakses, dan terjangkau bagi semua merupakan tantangan yang akan terus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu bentuk perwujudan yang dilakukan Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), adalah dengan menyosialisasikan Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.

Berdasarkan pendapat Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Pelaksanaan sosialisasi di SMK Negeri 3 Probolinggo diikuti oleh 86 peserta yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo. Hasil dari kegiatan sosialisasi adalah himbauan untuk terus menjaga mutu pelayanan dasar untuk setiap jenis pelayanan dasar SPM Pendidikan mencakup standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa, serta standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan...” (*Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni, pukul 11:00 WIB di Probolinggo*)

Sementara itu menurut Plt. Kepala Administrasi Sekolah Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Sosialisasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo berhasil memberikan gambaran terkait sistem aplikasi A-GTK

yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para peserta yang tentang kualitas pendidik dan tenaga kependidikan agar terciptanya SDM yang unggul ...” (*Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 12:00 WIB di Probolinggo*)

Seperti informasi yang disampaikan oleh penyelenggara kegiatan sosialisasi sistem aplikasi A-GTK, Ibu Yenny Anantasari, S.Si, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“...Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan generasi masa depan bangsa, sekaligus menjadi agen transformasi dalam proses penguatan sikap pelaksana kebijakan. Hal ini senada dengan tujuan Kemendikbudristek melalui kerangka besar Merdeka Belajar, yaitu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari diselenggarakannya sosialisasi ini adalah untuk mempertegas dan memperjelas penerapan sistem aplikasi A-GTK. Peran guru dalam segala lini sangat penting karena berkaitan dengan proses penguatan SDM...” (*Wawancara dengan Ibu Yenny Anantasari, S.Si, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni, pukul 13:00 WIB di Probolinggo*)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi dilakukan dengan adanya sosialisasi dan pengarahannya tentang sistem aplikasi A-GTK. Terdapat juga pembinaan terkait penguatan kualitas SDM yang dapat menciptakan SDM yang unggul .

h. Relevan (Relevance)

Pada alur pelaksanaan kebijakan publik di SMK Negeri 3 Probolinggo, banyak sekali faktor yang menghambat dalam

pengimplementasiannya. Ini merupakan tantangan kita bersama yang terlebih khususnya kepala sekolah sebagai pemangku jabatan dalam sebuah institusi yang memiliki wewenang lebih terkait hal ini.

Hal itu dikatakan oleh Ibu Atim Sucianah, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyatakan bahwa:

“...Dilahirkannya sebuah kebijakan memang memungkinkan adanya polemik yang timbul sebabnya. Melahirkan sebuah kebijakan memang bukanlah sebuah hal yang mudah, bahkan untuk melahirkan kebijakan di tingkat lokal saja begitu rumit, apalagi pada tingkatan yang luas. Hal tersebut butuh pertimbangan yang matang, karena berkenaan dengan kelompok sasaran serta daerah cakupan yang besar. Perlu diakui bahwa dalam berbagai proses sosialisasi mengenai sistem aplikasi A-GTK selalu akan hadirnya kemungkinan hambatan dengan apa yang diharapkan...” (Wawancara dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan pendapat Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Menetapkan sebuah kebijakan butuh pertimbangan yang matang, karena berkenaan dengan kelompok sasaran serta daerah cakupan yang besar. Perlu diakui bahwa dalam berbagai proses sosialisasi mengenai sistem aplikasi A-GTK selalu akan hadirnya kemungkinan hambatan dengan apa yang diinginkan...” (Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni, pukul 11:15 WIB di Probolinggo)

Sementara itu menurut Plt. Kepala Administrasi Sekolah Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Penetapan sebuah kebijakan butuh pertimbangan yang matang, karena berkenaan dengan kelompok sasaran serta daerah cakupan yang besar. Sebuah kebijakan bisa terlaksana dengan baik jika bisa diimplementasikan dengan baik . Perlu diakui bahwa dalam berbagai proses sosialisasi mengenai sistem aplikasi A-GTK selalu akan ada hadirnya kemungkinan hambatan dengan apa yang diharapkan...” (Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menyimpulkan bahawa pada dasarnya, terjadinya kegagalan suatu kebijakan disebabkan oleh 2 (dua) hal. Pertama karena suatu kebijakan tersebut tidak diimplementasikan, dan kedua telah diimplementasikan namun gagal atau tidak berhasil. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh adanya bargaining politik, tidak adanya kordinasi yang kuat antara pihak terkait, karena tidak menguasai permasalahan, atau oleh berbagai faktor lainnya.

i. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Aliran komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi. Hambatan komunikasi menjadi suatu masalah pokok dalam organisasi, semakin besar organisasi semakin kompleks permasalahan komunikasi didalamnya. Tidak terkecuali pada SMK Negeri 3 Probolinggo. Komunikasi

horisontal antara karyawan PT Masterindo yang tidak berjalan dengan lancar menyebabkan terhambatnya kinerja perusahaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Plt. Kepala Administrasi SMK Negeri 3 Probolinggo, beliau menyatakan bahwa:

“Banyak kesalahan informasi dari satu informan ke informan lainnya yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar pihak, mulai dari tata cara login, data yang diupload hingga kesalahan informasi yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Hal ini sangat menghambat kinerja operator A-GTK yang sudah diatur sistem kerjanya dengan baik tetapi individu-individu didalamnya masih banyak salah informasi. Masalah komunikasi karyawan ini masalah perusahaan kita yang perlu dievaluasi” (*Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo*).

Berdasarkan pendapat Bapak Chairul Anwar, SE, MM , Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Beliau menyatakan bahwa

“ Banyak kesalahan informasi yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar pihak, mulai dari tata cara login, data yang diupload hingga kesalahan informasi yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Hal ini sangat menghambat kinerja operator A-GTK yang sudah diatur sistem kerjanya dengan baik tetapi individu-individu didalamnya masih banyak salah informasi dari informan” (*Wawancara dengan Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 10:20 WIB di Probolinggo*)

Berdasarkan pendapat Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“ Kesalahan informasi yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar pihak, mulai dari tata cara login, data yang diupload hingga kesalahan informasi yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Hal ini sangat menghambat kinerja operator A-GTK yang sudah diatur sistem kerjanya dengan baik tetapi individu-individu didalamnya masih banyak salah informasi dari informan”
(Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni, pukul 11:15 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang kurang baik dapat membuat masalah yang mengakibatkan kinerja yang kurang baik dan kurang maksimal.

j. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo mendapatkan informasi langsung mengenai penerapan sistem aplikasi A-GTK dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 8 Juni tahun 2020. Hal itu disampaikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Briliyanti Amalia, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan, yang menyatakan bahwa:

“...Sosialisasi yang diberikan oleh kepala sekolah selaku pemangku kebijakan yaitu pertama dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu, bahwasanya akan ada pemberlakuan kebijakan baru ini, ada juga penyuluhan terkait

apa saja yang akan diubah dan ditingkatkan dari adanya sistem aplikasi A-GTK...” (Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 8 Juni 2023, pukul 10:30 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan pendapat Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Beliau menyatakan bahwa

“...Sosialisasi yang diberikan oleh kepala sekolah bahwasanya akan ada pemberlakuan kebijakan baru dan ada juga penyuluhan terkait apa saja yang akan diubah dan ditingkatkan dari adanya sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo...” (Wawancara dengan Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 8 Juni 2023, pukul 10:20 WIB di Probolinggo)

Sementara itu menurut Plt. Kepala Administrasi Sekolah Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Dari Sosialisasi yang diberikan oleh kepala sekolah bahwasanya akan ada pemberlakuan kebijakan baru dan ada juga penyuluhan terkait apa saja yang akan ditingkatkan dan diubah dari adanya sistem aplikasi A-GTK agar berjalan dengan baik ...” (Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 8 Juni 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan koordinasi antar pihak dalam implementasi sistem aplikasi a-gtk ini telah berjalan cukup baik. Hal itu dapat dilihat melalui adanya

informasi tentang implementasi sistem aplikasi a-gtk ini yang telah diketahui oleh pedagang dan pembeli jauh sebelum pembangunan tersebut dimulai. Aktivitas para pelaksana yaitu kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo juga telah berjalan sesuai rencana awal yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

k. Penyajian Informasi (Format)

Pada SMK Negeri 3 Probolinggo itu sendiri merupakan proses komunikasi dilakukan dengan adanya operator A-GTK yang menjembatani guru dan tenaga kependidikan dalam proses pelaksanaan implementasi sistem aplikasi A-GTK. Terdapat juga pembinaan terkait implementasi sistem aplikasi A-GTK dilakukan 2 sesi. Hal itu dikatakan oleh Ibu Yenny Anantasari, Guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyatakan bahwa:

“...Jadi proses sosialisasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo terkait sistem aplikasi A-GTK dilakukan dengan 2 sesi. Hal ini dikarenakan pada tahun itu masih diterapkan sistem pembelajaran secara daring akibat wabah corona yang sedang melanda. Sehingga kegiatan sosialisasi terbatas hanya menjelaskan hal secara umum dan tata cara pengaplikasian A-GTK (Wawancara dengan Ibu Yenny Anantasari, Guru Matematika SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 07:30 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan pendapat Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Beliau menyatakan bahwa

“... Proses sosialisasi atau komunikasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo terkait sistem aplikasi A-GTK dilakukan dengan 2 tahap. Hal ini dikarenakan pada tahun itu masih diterapkan sistem pembelajaran secara daring akibat wabah corona yang sedang melanda. Sehingga kegiatan sosialisasi terbatas dalam pengaplikasian A-GTK (Wawancara dengan Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 8 Juni 2023, pukul 10:20 WIB di Probolinggo)

Sementara itu menurut Plt. Kepala Administrasi Sekolah Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“... Proses sosialisasi atau komunikasi yang dilakukan guru dan tenaga kependidikan terkait sistem aplikasi A-GTK dilakukan dengan 2 tahap. Dengan cara daring dan luring, Hal ini dikarenakan pada tahun pertama masih diterapkan sistem pembelajaran secara daring akibat wabah corona yang sedang melanda. Sehingga kegiatan sosialisasi terbatas dalam pengaplikasian A-GTK. Dan untuk luring kegiatan dilakukan lebih lengkap pada semua unsur yang ada..” (Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 8 Juni 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi dan komunikasi guru dan tenaga kependidikan dilakukan dengan 2 tahapan yaitu Daring dan Luring .

4. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kebijakan. Lingkungan ekonomi meliputi faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan stabilitas moneter. Sementara Lingkungan sosial mencakup faktor-faktor seperti kebiasaan, nilai, adat istiadat, dan pola pikir masyarakat. Lingkungan politik meliputi faktor-faktor seperti stabilitas politik, dukungan politik, dan kebijakan pemerintah. Kebijakan yang sukses adalah kebijakan yang mampu memperhitungkan faktor-faktor ini dengan baik dan menghasilkan dampak positif bagi perekonomian, masyarakat, dan daerah tersebut secara keseluruhan.

Implementasi sistem aplikasi a-gtk ini masih berjalan secara kondusif dengan sikap netral. Hal itu dikatakan oleh Bapak Andri Ismail, A.MaPd selaku Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyatakan bahwa:

“...Penataan guru dan tenaga kependidikan (GTK) masih menjadi tantangan serius pemerintah untuk mewujudkan harapan pemerataan pendidikan menjadi nyata. Dinas Pendidikan (Dindik) Jatim sebagai pemegang wewenang pengelolaan SMA/SMK dan PKLK menyadari hal tersebut. Pembinaan pun dilakukan setahap demi setahap melalui serangkaian inovasi program yang terus bermunculan...” (*Wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo*)

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Di dalam suatu institusi atau wilayah jika ingin implementasi sistem aplikasi a-gtk berjalan lancar maka harus memperhatikan lingkungan internal maupun eksternal institusi. Disamping itu harus melihat keselamatan lingkungan, jika dampak negatif terjadi terhadap guru dan tenaga kependidikan maka sistem aplikasi a-gtk bisa dikatakan tidak dijalankan atau tidak dipilih. Sebelum diusulkan diperlukan studi kasus terlebih dahulu dan menurut peraturan atau standar yang ditentukan.

Sejalan dengan pernyataan dari tersebut, pihak manajemen SMK Negeri 3 Probolinggo terjaga dengan tradisi lama saling membantu serta kondisi politik yang ada pada perspektif pembuatan kebijakan. Hal tersebut dikatakan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Vindy Perdhanawati, S.Pd menyatakan bahwa:

“...berdasarkan data yang pernah saya baca, Jatim merupakan provinsi besar yang sangat dinamis dalam bidang pendidikan. Permasalahannya pun cukup beragam, termasuk dalam pendataan GTK. Karena itu, dibutuhkan sistem yang kuat untuk dijadikan acuan penataan atau distribusi GTK di Jatim. Karena lingkungan sudah serba teknologi, aplikasi ini bisa menyinkronkan data GTK se Jatim. Di dalam aplikasi termuat beberapa fitur, antara lain jumlah GTK di tiap sekolah, beban jam mengajar, kepangkatan, waktu pensiun, dan lain sebagainya...” (*Wawancara dengan Ibu Vindy Perdhanawati, S.Pd, Guru Produktif program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 11:30 WIB di Probolinggo*)

Berdasarkan pendapat Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...berdasarkan data yang ada dibutuhkan sistem yang kuat untuk dijadikan acuan penataan atau distribusi GTK di Jatim. Karena lingkungan sudah serba teknologi, lingkungan mempunyai andil penting dalam suatu penerapan kebijakan jadi aplikasi ini bisa menyinkronkan data GTK se Jatim. Di dalam aplikasi termuat beberapa fitur, antara lain jumlah GTK di tiap sekolah, beban jam mengajar, kepangkatan, waktu pensiun, dan lain sebagainya...” (*Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni, pukul 11:15 WIB di Probolinggo*)

Berdasarkan pendapat Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Beliau menyatakan bahwa

“...Lingkungan mempunyai andil penting dalam suatu penerapan kebijakan berdasarkan data yang ada dan dibutuhkan sistem yang kuat untuk dijadikan acuan penataan atau distribusi GTK di Jatim. Karena lingkungan sudah serba teknologi, jadi aplikasi ini bisa menyinkronkan data GTK se Jatim. Di dalam aplikasi termuat beberapa fitur, antara lain jumlah GTK di tiap sekolah, beban jam mengajar, kepangkatan, waktu pensiun, dan lain sebagainya...” (*Wawancara dengan Bapak Chairul Anwar, SE, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas di SMK Negeri 3 Probolinggo, Kota Probolinggo, 8 Juni 2023, pukul 10:20 WIB di Probolinggo*)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan dapat berpengaruh besar atas perkembangan suatu

sistem / teknologi yang kan diterapkan, disini sistem aplikasi A-GTK sudah menyesuaikan lingkungan yang ada .

c. Relevan (Relevance)

Penjaminan mutu meliputi semua proses dalam pendidikan, termasuk di dalamnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan sistem aplikasi A-GTK, meliputi: (1) sarana pendidikan, yaitu perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai; (2) prasarana meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya listrik, ruang olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi; (3) keragaman jenis dan jumlah peralatan laboratorium, (4) jenis dan jumlah buku perpustakaan, (5) jumlah buku teks, (6) rasio ruang kelas per-mahasiswa, (7) rasio luas bangunan permahasiswa, (8) rasio luas lahan per-mahasiswa, (9) luas dan letak lahan, (10) akses khusus ke sarana dan prasarana untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan (11) pemeliharaan.

Implementasi sistem aplikasi a-gtk ini masih berjalan secara kondusif dengan sikap netral. Hal itu dikatakan oleh ibu

Yanuarifka Indri D.C, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Probolinggo dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyatakan bahwa:

“...Standar sarana dan prasarana diperlukan untuk menjamin kecukupan terhadap kebutuhan sehingga proses pendidikan berjalan secara efisien, efektif dan berkelanjutan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting untuk terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Oleh karena itu diperlukan dokumen manajemen sistem pengelolaan sarana dan prasarana untuk masing-masing kondisi yang berbasis teknologi informasi, yaitu berupa sistem informasi pengelolaan sarana dan prasarana (*Wawancara dengan Ibu Yanuarifka Indri D.C, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 14:00 WIB di Probolinggo*)

Sementara itu menurut Plt. Kepala Administrasi Sekolah Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Sarana dan prasarana di SMK negeri 3 Probolinggo sudah mencukupi/ lengkap untuk membuat kegiatan berjalan secara efisien, efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan dokumen manajemen sistem pengelolaan sarana dan prasarana untuk masing-masing kondisi yang berbasis teknologi informasi, yaitu berupa sistem informasi pengelolaan sarana dan prasarana yang baik . (*Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo*)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd sebagai Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...Sarana dan prasarana di SMK negeri 3 Probolinggo misal sudah adanya lab komputer untuk pembelajaran dll. Maka dari itu Sarana dan prasarana sudah mencukupi/ lengkap untuk membuat kegiatan berjalan secara efisien, efektif dan berkelanjutan. Dan sudah ada sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang baik . *(Wawancara dengan Bapak Andri Ismail, A.MaPd, Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Probolinggo, 31 Mei 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 3 Probolinggo sudah mencukupi dan lengkap. Dan juga sudah termanagemen pengelolaan datanya dengan baik yang membuat semua menjadi efisien dan efektif.

d. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Kondisi ekonomi, sosial dan politik merupakan gambaran sejauhmana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan dari kebijakan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut kondisi ekonomi, sosial dan politik dalam kebijakan Implementasi sistem aplikasi a-gtk di SMK Negeri 3 Probolinggo ini berjalan dengan baik. Yang mana lingkungan ekonomi, sosial, dan politik sangat penting dalam implementasi kebijakan. Lingkungan ekonomi yang meliputi faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan stabilitas moneter, lingkungan sosial yang mencakup faktor-faktor seperti kebiasaan, nilai, adat istiadat, dan pola pikir masyarakat dan lingkungan politik meliputi

faktor-faktor seperti stabilitas politik, dukungan politik, dan kebijakan pemerintah semuanya masih terjaga dan terpenuhi dengan sangat baik.

Implementasi sistem aplikasi a-gtk sangat memperhatikan faktor-faktor tersebut. Secara sosial, Implementasi sistem aplikasi a-gtk harus dianggap sebagai aset yang sangat berharga karena sistem aplikasi ini bukan hanya membahas, melainkan juga terdapat informasi atau data guru dan tenaga kependidikan yang bersifat valid. Dari segi ekonomi Implementasi sistem aplikasi a-gtk di SMK Negeri 3 Probolinggo dapat meminimalisir biaya yang ada, dikarenakan penggunaan sistem aplikasi bersifat lebih efektif daripada proses pendataan pegawai secara manual.

Sarana dan Prasarana berpengaruh dalam penerapan sistem aplikasi ini . Hal itu dikatakan oleh ibu Yanuarifka Indri D.C, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana SMK Negeri 3 Probolinggo dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan menyatakan bahwa:

“...Sarana dan prasarana diperlukan untuk menjamin kecukupan terhadap kebutuhan sehingga proses pendidikan berjalan secara efisien, efektif dan berkualitas. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting untuk terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Misal ketersediaan komputer dan jaringan internet . Oleh karena itu dalam penerapannya sarana dan prasarana juga memiliki andil dan pengaruh besar dalam penerapan sistem aplikasi ini . *(Wawancara dengan Ibu Yanuarifka Indri D.C, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan*

prasarana SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 14:00 WIB di Probolinggo)

Menurut pendapat Plt. Kepala Administrasi Sekolah Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Sarana dan prasarana berpengaruh besar agar dapat menunjang penerapan sistem aplikasi A-GTK berjalan secara efisien, dan berkualitas . Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting untuk terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Misal ketersediaan Data dan perangkat yang dapat menunjang penerapan sistem aplikasi A-GTK . . (Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan pendapat Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Sarana dan prasarana berpengaruh besar agar dapat menunjang penerapan sistem aplikasi A-GTK berjalan lancar dan baik. Agar dapat tercipta sistem aplikasi yang berkualitas dan efektif . Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting untuk terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Misal ketersediaan Data dan perangkat yang dapat menunjang penerapan sistem aplikasi A-GTK . . (Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada penerapan sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo agar dapat mencapai suatu sistem yang berkualitas dan efektif.

e. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Di dalam aplikasi termuat beberapa fitur, antara lain jumlah GTK di tiap sekolah, beban jam mengajar, kepegangatan, waktu pensiun, dan lain sebagainya. Meski demikian, Ibu Atim Sucionah, M.Pd selaku kepala sekolah melalui wawancara berharap bahwa:

“...agar aplikasi tersebut dikembangkan. Utamanya dapat memuat rekam jejak GTK, baik yang berupa prestasi maupun hal-hal lain. Rekam jejak ini penting supaya promosi jabatan tepat sasaran. Perilaku jadi kunci, bukan hanya prestasi GTK yang muncul di aplikasi. Aplikasi ini bisa diakses guru, kepala sekolah, cabang dinas, kepala bidang, dan kepala dinas. Namun, bagi guru, tetap ada operator yang akan membantu untuk melakukan input data. Saya cukup mengapresiasi keberadaan aplikasi A-GTK ini. Sebab, dari sisi kepegangatan pegawai negeri sipil (PNS) GTK akan terlihat jelas. Nantinya bisa terlihat berapa guru yang pangkatnya terlalu lama berhenti tanpa peningkatan. Misalkan pemilik pangkat golongan 4A berhenti sampai 10 tahun lamanya. Sistem ini dapat menganalisa kenapa hal itu terjadi. Bila proses kenaikan pangkat lancar, pemetaan terhadap guru yang promosi jadi mudah...” (*Wawancara dengan Ibu Atim Sucionah, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 29 Mei 2023, pukul 11:40 WIB di Probolinggo*)

Menurut pendapat Plt. Kepala Administrasi Sekolah Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...agar aplikasi tersebut dikembangkan. Agar kinerja bisa lebih baik dan ketepatan waktu dan datanya bisa tercapai..Aplikasi ini bisa diakses guru, kepala sekolah, cabang dinas, kepala bidang, dan kepala dinas. Namun, bagi guru, tetap ada operator yang akan membantu untuk melakukan input data. Saya cukup mengapresiasi keberadaan aplikasi A-GTK ini. Sebab,. Proses pemetaan dan pendataan pegawai jadi mudah...” (*Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala*

Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 8 Juni 2023, pukul 12:10 WIB di Probolinggo)

Berdasarkan pendapat Ibu Brilyanti Amalia, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Beliau menyatakan bahwa

“...Aplikasi ini sudah bekerja dengan baik tapi perlu ada lagi pengembangan agar semua keinginan dalam pendataan pegawai bisa lebih efisien dan efektif lagi karena aplikasi ini menjadi jalan untuk perpindahan pegawai PNS dan PPPK didalam lingkup Jawa Timur ..” (*Wawancara dengan Ibu Brilyanti Amalia S.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Ketenagaan di SMK Negeri 3 Probolinggo, 6 Juni, pukul 11:15 WIB di Probolinggo)*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem Aplikasi A-GTK sudah berjalan dengan baik namun masih perlu ada pengembangan agar bisa tercipta suatu sistem aplikasi yang efisien dan efektif .

f. Penyajian Informasi (Format)

Sistem aplikasi A-GTK memiliki fungsi yang spesifik terkait data guru dan rekam jejaknya berikut analisa jam mengajarnya. Ini mempermudah Dindik Jatim ketika akan melakukan rotasi maupun mutasi guru. Selama ini mutasi hanya butuh tanda tangan sekolah asal dan sekolah penerima.

Sementara itu hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...Melalui aplikasi ini kita bisa melihat kebutuhan guru yang sebenarnya. Fitur secara rinci dalam aplikasi tersebut memuat antara lain data GTK, riwayat kepangkatan, mapel yang diampu, jam mengajar, prestasi, diklat yang diikuti dan inovasi serta karya tulis yang telah dibuat. Khusus untuk tenaga kependidikan, jam mengajar dan mapel yang diampu tidak tercantum...”(Wawancara dengan Ibu Wahyuti, Operator A-GTK SMK Negeri 3 Probolinggo, 5 Juni 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Pihak manajemen SMK Negeri 3 Probolinggo, memberikan informasi melalui wawancara terhadap Plt. Kepala Administrasi SMK Negeri 3 yang menyatakan bahwa:

“...ketimpangan jumlah guru dapat teratasi melalui sistem yang kokoh. Dengan demikian, tren GTK yang senang mengajukan mutasi ke sekolah yang favorit atau tengah kota saja dapat ditekan. Arah aplikasi ini memang pemetaan dan pemerataan GTK di Jatim...” (Wawancara dengan Ibu Neneng Marini, Plt. Kepala Administrasi Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo, 30 Mei 2023, pukul 08:30 WIB di Probolinggo)

Dari sisi lain melalui hasil wawancara peneliti dengan Ibu Atim Sucianah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Probolinggo menyatakan bahwa:

“...Melalui ini diketahui mana sekolah yang kekurangan dan mana yang kelebihan. Dengan diresmikannya Aplikasi AGTK (Analisa Guru Tenaga Kependidikan) oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur maka seluruh Kepala Sekolah SMA/SMK/PK-PLK Negeri segera menunjuk 1 orang Staf Tata Usaha yang ahli dibidang IT untuk segera mempelajari aplikasi tersebut...”

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap penyajian data yang akurat pada sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo.

C. Analisis dan Interpretasi Data

Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan badan peradilan.

Oleh karena itu, perlukan suatu teori yang memuat indikator atau ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kebijakan yang telah dilaksanakan. Dalam kebijakan Implementasi Sistem Pendataan Pegawai A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo, Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn disebut dengan model Top-Down. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari keputusan politik, pelaksana dan kinerja kebijakan publik. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, meliputi 6 (enam) indikator, yakni:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Ukuran kebijakan merujuk pada cara untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan dalam mencapai suatu tujuannya yang mana biasanya dapat berupa penilaian atau evaluasi yang berasal dari persepsi masyarakat atau perubahan cara berfikir. Sementara itu tujuan kebijakan adalah hasil atau dampak yang ingin dicapai oleh kebijakan tersebut, biasanya bersifat spesifik, realistis dan relevan. Dari hasil penelitian yang dilakukan

peneliti pada saat ini, ukuran dan tujuan dari pembuatan kebijakan implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo telah terpenuhi.

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara melalui operator A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo mengenai prosedur penerapan sistem aplikasi A-GTK. Adapun tahap-tahap pengaplikasian sistem aplikasi A-GTK sebagai berikut:

Sistem Aplikasi A-GTK ini dapat diakses melalui website <https://analisa.gtkjatim.id/20212/> dan juga mendownload aplikasi A-GTK pada playstore atau android.

Kemungkinan besar dalam setiap aplikasi yang dirilis oleh kemendikbudristek wilayah Jawa Timur pastinya akan terus menerus mengalami update. Pada saat proses tersebut, kemungkinan besar juga membutuhkan buku panduan yang lebih valid dari sebelumnya. Dalam buku panduan tersebut diharapkan dapat berisi tentang prosedur/tahapan yang lebih jelas dari versi sebelumnya.

b. Relevan (Relevance)

Ukuran dan tujuan kebijakan yang relevan diperlukan untuk mengarahkan pelaksanaan kebijakan, hal tersebut dilakukan agar sesuai dengan aturan yang sudah direncanakan sebelumnya. Suatu kebijakan haruslah disesuaikan dalam proses pembuatannya dengan kondisi sosial dan budaya yang ada baik di tingkat para pelaksana maupun berkaitan dengan masyarakat.

Pada SMK Negeri 3 Probolinggo harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan ukuran dan tujuan kebijakan yang saling berkaitan dengan informasi yang diberikan pada sistem aplikasi A-GTK itu sendiri.

c. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

Informasi yang lengkap sangat dibutuhkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan oleh sistem informasi lengkap, kepuasan pengguna terhadap sistem juga tinggi sehingga memungkinkan jika pengguna akan menggunakan sistem tersebut secara berkala.

Ukuran dan tujuan kebijakan mengenai kelengkapan validitas data di SMK Negeri 3 Probolinggo dapat berpengaruh juga pada tunjangan profesi setiap guru. Tunjangan profesi guru bisa Bapak/Ibu dapatkan melalui SKTP (Surat Keputusan Tunjangan Profesi) yang nantinya akan tertera.

d. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

Di SMK Negeri 3 Probolinggo kinerja implementasi kebijakan dapat diukur keberhasilannya jika dan hanya ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan waktu yang

ditentukan oleh pembuat kebijakan. Selain itu, kontribusi kehadiran guru dan tenaga kependidikan saat pengisian data pada sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo sangat berperan aktif. Dikarenakan informasi yang diterima dan diinput lebih cepat dan lebih valid.

g. Penyajian Informasi (Format)

Pada dasarnya keberadaan informasi memiliki manfaat yang besar bagi individu, kelompok, organisasi, perusahaan, dan lainnya sebagai alat untuk mengambil keputusan dan menyajikan arahan terbaik mengenai suatu hal yang terjadi atau solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah. Informasi yang jelas, lengkap, dan berkualitas tentu akan sangat bernilai, berharga, dan memudahkan para pengguna informasi tersebut.

Pada aplikasi A-GTK berisi tentang penyajian data individu Bapak/Ibu guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo yang sudah dimasukkan dalam Dapodik. Artinya, data yang tertera hanya bisa diubah melalui Dapodik. Oleh karena itu, operator Dapodik harus selalu rutin untuk melakukan sinkronisasi data, terlebih untuk Bapak/Ibu yang sudah sertifikasi.

Jika ada perubahan atau perbedaan dengan data yang sebenarnya, maka guru dan tenaga kependidikan dihimbau untuk segera melakukan perubahan/penyesuaian data pada aplikasi

dapodik di sekolah masing-masing melalui operator sekolah. Untuk mengetahui apakah data yang di tampilkan di info GTK tersebut telah sesuai atau belum dengan data pribadi guru dan tenaga kependidikan yang bersangkutan. Maka guru dan tenaga kependidikan perlu melakukan pengecekan info GTK. Terdapat 2 cara cek info gtk, yaitu melalui laman Info GTK secara langsung maupun melalui laman individual PTK.

2. Sumber Daya

Keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan dipengaruhi oleh kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada. Manusia yang merupakan sumber daya paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses implementasi. Akan tetapi selain sumber daya manusia, sumber daya lain yang juga perlu diperhatikan adalah sumber daya keuangan (finansial) serta sumber daya waktu.

Aspek sumber daya dalam implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo masih dibilang kurang maksimal karena faktor usia baik dari guru maupun tenaga kependidikan. Meskipun pada akhirnya operator A-GTK yang mengentry data tetapi pengetahuan sumber daya dalam hal ini juga dapat berpengaruh pada segi kontribusi guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan informasi yang valid.

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Dalam perkembangan saat ini sumber daya harus dikelola dengan baik, karena dengan adanya pengelolaan yang baik untuk sumber dayanya maka organisasi tersebut dapat mempersiapkan sumber daya untuk perkembangan organisasi ke depannya. Pengelolaan sumber daya saat ini tidak hanya melibatkan jumlah yang bertambah banyak, namun terlebih karena aspek kompleksitas penangannya, disamping kecepatan, keakuratan dan updated informasi adalah hal yang utama. Sehingga karena adanya kebutuhan pengelolaan sumber daya tersebut maka diperlukan adanya sistem aplikasi A-GTK sebagai sumber pengelolaan data guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Pengelolaan sumber daya di SMK Negeri 3 Probolinggo saat ini tidak hanya melibatkan jumlah yang bertambah banyak, namun terlebih karena aspek kompleksitas penangannya, disamping kecepatan, keakuratan dan updated informasi adalah hal yang utama. Sehingga karena adanya kebutuhan pengelolaan sumber daya tersebut maka diperlukan adanya sistem aplikasi A-GTK sebagai sumber pengelolaan data guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

b. Relevan (Relevance)

Perubahan secara besar-besaran pada era global ini, pembangunan manusia dihadapkan pada permasalahan yang pelik dan dilematis. Di satu sisi kita berupaya melakukan industrialisasi dengan mengaplikasikan berbagai teknologi mutakhir, padahal telah nyata diketahui bahwa konsekuensi penerapan mesin dan berbagai teknologi lainnya akan semakin mengurangi kesempatan kerja manusia (terutama tenaga kerja unskilled).

Ketidakmampuan sumber daya manusia pelaksana kebijakan dapat dikategorikan pada bidang teknis dan administratif yang kadang kala membuat masyarakat kebingungan ketika ada sebuah kebijakan-kebijakan yang baru, dimana ini sangat erat kaitannya dengan pemberitahuan kebijakan maupun program-program baru yang mana akan menimbulkan kekecewaan bagi masyarakat.

Perkembangan teknologi memang tidak bisa dicegah, tapi masalah yang utama adalah bagaimana kita bisa memanfaatkan dan mengarahkan guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo pada pemanfaatan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya pada era global hendaknya lebih diutamakan, karena pada kurun-kurun waktu tersebut penerapan teknologi super canggih telah merambah dalam segala sisi kehidupan manusia.

c. Kelengkapan Informasi (Completeness)

GTK atau Guru dan Tenaga Kependidikan merupakan unsur kelengkapan sumber daya sistem pendidikan di Indonesia yang berada di bawah pengawasan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Validitas data sangat berpengaruh pada tunjangan profesi setiap guru. Tunjangan profesi guru bisa Bapak/Ibu dapatkan melalui SKTP (Surat Keputusan Tunjangan Profesi) yang nantinya akan tertera. Apabila belum valid, segera hubungi operator. Implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo dalam indikator sumber daya dan aspek kelengkapan informasi dan bagaimana cara agar mengatasi kesalahan input data pada sistem aplikasi A-GTK, kesimpulannya adalah pembaruan data pada sistem sebenarnya adalah tugas operator A-GTK sekolah. Meski demikian guru dapat membantu dengan melakukan pengecekan agar operator dapat segera merevisi. Jadi aktivitas ini dapat dikatakan bagian dari tanggung jawab guru juga.

d. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Hal yang penting dalam implementasi kebijakan adalah sumber daya, yakni termasuk juga didalamnya kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Menurut Agustino (2016) sumber daya disini melibatkan sumber daya manusia,

sumber daya finansial dan sumber daya waktu. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo dapat menyelesaikan pengisian data di sistem aplikasi A-GTK sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

e. Penyajian Informasi (Format)

Sumber daya dalam kebijakan adalah segala hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu kebijakan tersebut. Sumber daya ini bisa berupa sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya waktu serta sumber daya lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan. Sumber daya manusia mencakup keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan seseorang yang diperlukan dalam pelaksanaan kebijakan. Aplikasi A-GTK selain menampilkan data individu juga digunakan untuk melihat tugas mengajar guru yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo. Selain itu, informasi yang ditampilkan juga mengenai beban jam mengajar, kepangkatan, waktu pensiun, dan lain sebagainya.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola hubungan yang

terjadi dalam birokrasi, yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program. Peran karakteristik agen pelaksana dalam implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) di SMK Negeri 3 Probolinggo agar pihak yang bergabung di organisasi sekolah akan saling berinteraksi dan menjalankan peranan sesuai dengan hubungan pekerjaan, rentang kendali dan pimpinan organisasi. Bagan struktur organisasi di SMK Negeri 3 Probolinggo berbentuk sebuah garis hierarki yang juga menunjukkan rantai perintah, tanggung jawab,

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Dalam mengukur karakteristik agen pelaksana yang tepat dan akurat, pihak manajemen SMK Negeri 3 Probolinggo membuat struktur organisasi. Agen pelaksana kebijakan harus bersikap objektif dan tidak memihak pada pihak tertentu dalam melaksanakan kebijakan. Berkomunikasi dengan baik, agen pelaksana kebijakan harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan kebijakan, seperti masyarakat, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Menjadi fasilitator, agen pelaksana kebijakan juga harus dapat menjadi fasilitator bagi pelaksanaan kebijakan, sehingga dapat membantu memfasilitasi atau mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan. Menjalankan

tugas sesuai dengan aturan, agen pelaksana kebijakan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku, serta memperhatikan etika dan integritas dalam melaksanakan tugasnya.

b. Relevan (Relevance)

Kualitas pelayanan publik yang diterima masyarakat secara langsung dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai kualitas pemerintah. Pelayanan publik dalam perkembangannya timbul dari adanya kewajiban sebagai suatu proses penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik mendefinisikan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

SMK Negeri 3 Probolinggo bisa menyusun SOP sedemikian rupa yang sesuai dengan standar pendidikan yang ada telah ditentukan. Adapun pelaksanaan SOP harus saling bekerja sama antar guru dan pihak lainnya dalam satuan pendidikan.

c. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Pada indikator karakteristik agen pelaksana di SMK Negeri 3 Probolinggo terdapat unsur kelengkapan dalam hal implementasinya. Kelengkapan yang dimaksud disini adalah langkah-langkah avuan kerja dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi lembaga. Informasi terkait standar operasional yang ada pada sistem pendataan pegawai (A-GTK) sudah sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo.

d. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Aplikasi ini bagi para guru seharusnya sudah tidak asing lagi mengingat ini merupakan platform penting untuk mereka. Aplikasi GTK dirilis oleh Direktorat GTK Kemdikbud. GTK merupakan kependekan dari Guru dan Tenaga Kependidikan. Sarana digital ini dapat membantu bapak/ibu melakukan pengecekan hasil verifikasi data yang sudah diinput sebelumnya. Platform tersebut merekam dan menampilkan data sekolah sekaligus tenaga guru dan pendidik secara lengkap.

Pembaruan data pada sistem sebenarnya adalah tugas operator sekolah. Meski demikian guru dapat membantu dengan melakukan pengecekan agar operator dapat segera merevisi. Jadi aktivitas ini dapat dikatakan bagian dari tanggung jawab guru juga.

e. Penyajian Informasi (Format)

Dalam implementasi kebijakan, karakteristik agen pelaksana juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kinerja kebijakan yang diharapkan. Menurut Agustino (2016) karakteristik agen pelaksana meliputi keterlibatan dari pihak organisasi formal dan informal semakin luas implementasi kebijakan semakin luas juga agen yang dilibatkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, karakteristik agen pelaksana dalam kebijakan implementasi implementasi sistem pendataan pegawai (A-GTK) sudah sesuai bahwa penyajian data yang ditampilkan pada sistem aplikasi A-GTK mudah dipahami oleh guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

4. Sikap/Kecenderungan (Disposisi)

Sikap (disposition) dan kecenderungan para pelaksana dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, nilai-nilai yang dianut, dan pengalaman pribadi. Beberapa kemungkinan sikap atau kecenderungan yang dapat dimiliki oleh para pelaksana kebijakan. Dari hasil penelitian, sistem aplikasi A-GTK berjalan sesuai kebijakan yang berlaku berjalan dengan sistematis dan terencana. Para pihak yang terlibat juga

memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMKN 3.

Sistem aplikasi A-GTK berjalan sesuai kebijakan yang berlaku berjalan dengan sistematis dan terencana. Para pihak yang terlibat juga memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sistem aplikasi A-GTK di SMKN 3 Probolinggo.

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Pengetahuan Operator dalam Pelaksanaan Sistem Aplikasi A-GTK dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru di SMK Negeri 3 Probolinggo sudah baik, namun terdapat hambatan lain yaitu Sistem Aplikasi A-GTK setiap tahun atau setiap semester mengalami Perubahan dan kurangnya bantuan dari guru-guru dalam hal kelengkapan berkas dari mereka sendiri, Koneksi Internet dalam hal Pelaksanaan Sistem Aplikasi A-GTK dalam

Pembyaran Tunjangan Profesi Guru kurang menunjang Demikian juga dengan Sistem Backup Data yang belum ada sehingga menyulitkan Operator dalam pelaksanaan Sistem Aplikasi Dapodik dalam Pembayaran Tunjangan Pofesi Guru jika Leptop/PC rusak dan harus mengambil data dari Server Pusat.

b. Relevan (Relevance)

Hal lainnya yang tidak kalah penting dalam implementasi kebijakan adalah sikap/kecenderungan (disposition) para pelaksana. Sikap/kecenderungan (disposition) para pelaksana akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari kebijakan tersebut baik itu sikap penerimaan ataupun penolakan (Kalsum & Purnomo, 2019). Sebagaimana sikap yang ditunjukkan tentang sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo. Berikut terdapat respon tentang implementasi sistem aplikasi A-GTK berdasarkan wawancara yang peneliti bersama salah satu guru di SMK Negeri 3 Probolinggo:

Respon Guru dan Tenaga Kependidikan SMKN 3 Probolinggo setelah diterapkannya sistem aplikasi A-GTK menyambut dengan baik adanya kebijakan yang telah dibuat

c. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan adalah sikap pelaksana kebijakan. Jika pelaksana kebijakan setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka

mereka akan melaksanakan dengan senang hati tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami banyak masalah.

Wujud dari dukungan pimpinan di SMK Negeri 3 Probolinggo adalah menempatkan kebijakan menjadi prioritas program, penempatan pelaksana dengan orang-orang yang mendukung program, memperhatikan keseimbangan daerah, agama, suku, jenis kelamin dan karakteristik demografi yang lain. Disamping itu penyediaan dana yang cukup guna memberikan insentif bagi para pelaksana program agar mereka mendukung dan bekerja secara total dalam melaksanakan kebijakan/program.

d. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Berkembangnya teknologi komputer memberikan pengaruh pada proses penyajian informasi guru dan tenaga kependidikan. Pemakaian komputer saat ini merupakan salah satu fokus sistem aplikasi untuk mempermudah dalam memahami informasi GTK secara lebih efektif dan efisien.

Sistem aplikasi A-GTK memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Guru dan tenaga kependidikan yang menerapkan sistem aplikasi A-GTK, dianggap bahwa mereka akan mendukung SMK Negeri 3 Probolinggo untuk melaksanakan kebijakan yang telah dibuat. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hambatan waktu dalam

mengimplementasikan sistem aplikasi A-GTK yang dilakukan oleh guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo.

e. Penyajian Informasi (Format)

Lahirnya suatu kebijakan penerapan sistem aplikasi A-GTK dalam bentuk Permendikbud Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Sikap pelaksana kebijakan yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo yaitu membuka ruang penyelenggaraan yang dilaksanakan secara kolaboratif dan sinergi dengan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan bersama, yaitu untuk pendataan serta peningkatan pemerataan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan di lingkungan wilayah propinsi Jawa Timur. Selain itu, SMK Negeri 3 Probolinggo dapat mengakselerasi pembangunan di segala bidang/sector, dengan dukungan sistem elektronik yang berkualitas untuk menumbuhkan ekosistem digital di daerah. Mengingat pentingnya suatu kebijakan penyelenggaran Sistem Aplikasi bagi SMK Negeri 3 Probolinggo, maka diperlukan dukungan berbagai pihak khususnya pada pimpinan pengambil keputusan dalam bentuk komitmen agar dapat segera direalisasikan.

5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

Komunikasi adalah mekanisme yang terbukti membantu dalam perumusan kebijakan publik. Koordinasi komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang ikut terlibat dalam proses implementasi tergantung pada asumsi bahwa kesalahan akan sangat jarang terjadi, dan begitu pula sebaliknya. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dalam kebijakan publik sangat penting dalam mencapai tujuan kebijakan yang diinginkan. Untuk SMK Negeri 3 Probolinggo itu sendiri proses komunikasi dilakukan dengan adanya sosialisasi dan pengarahan tentang sistem aplikasi A-GTK. Terdapat juga pembinaan terkait sosialisasi dan pengarahan tentang sistem aplikasi A-GTK ini yang dilakukan oleh operator A-GTK dari SMK Negeri 3 Probolinggo.

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Layanan pendidikan yang bermutu, mudah diakses, dan terjangkau bagi semua merupakan tantangan yang akan terus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu bentuk perwujudan yang dilakukan Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), adalah dengan menyosialisasikan

Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.

Pelaksanaan sosialisasi di SMK Negeri 3 Probolinggo diikuti oleh 86 peserta yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo. Hasil dari kegiatan sosialisasi adalah himbauan untuk terus menjaga mutu pelayanan dasar untuk setiap jenis pelayanan dasar SPM Pendidikan mencakup standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa, serta standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan

b. Relevan (Relevance)

Pada alur pelaksanaan kebijakan publik di SMK Negeri 3 Probolinggo, banyak sekali faktor yang menghambat dalam pengimplementasiannya. Ini merupakan tantangan kita bersama yang terlebih khususnya kepala sekolah sebagai pemangku jabatan dalam sebuah intitusi yang memiliki wewenang lebih terkait hal ini.

Dilahirkannya sebuah kebijakan memang memungkinkan adanya polemik yang timbul sebabnya. Melahirkan sebuah kebijakan memang bukanlah sebuah hal yang mudah, bahkan untuk melahirkan kebijakan di tingkat lokal saja begitu rumit, apalagi pada tingkatan yang luas. Hal tersebut butuh pertimbangan yang matang, karena berkenaan dengan kelompok sasaran serta daerah

cakupan yang besar. Perlu diakui bahwa dalam berbagai proses sosialisasi mengenai sistem aplikasi A-GTK selalu akan hadirnya kemungkinan hambatan dengan apa yang diharapkan

c. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Aliran komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi. Hambatan komunikasi menjadi suatu masalah pokok dalam organisasi, semakin besar organisasi semakin kompleks permasalahan komunikasi didalamnya. Tidak terkecuali pada SMK Negeri 3 Probolinggo. Komunikasi horisontal antara karyawan SMK Negeri 3 Probolinggo yang tidak berjalan dengan lancar menyebabkan terhambatnya kinerja perusahaan.

d. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo mendapatkan informasi langsung mengenai penerapan sistem aplikasi A-GTK dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 8 Juni tahun 2020. Sosialisasi yang diberikan oleh kepala sekolah selaku pemangku kebijakan yaitu pertama dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu, bahwasanya akan ada pemberlakuan kebijakan baru ini, ada juga penyuluhan terkait apa saja yang akan diubah dan ditingkatkan dari adanya sistem aplikasi A-GTK

Komunikasi dan koordinasi antar pihak dalam implementasi sistem aplikasi a-gtk ini telah berjalan cukup baik. Hal itu dapat

dilihat melalui adanya informasi tentang implementasi sistem aplikasi a-gtk ini yang telah diketahui oleh pedagang dan pembeli jauh sebelum pembangunan tersebut dimulai. Aktivitas para pelaksana yaitu kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Probolinggo juga telah berjalan sesuai rencana awal yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

e. Penyajian Informasi (Format)

Suatu implementasi kebijakan memiliki pola komunikasi serta aktivitas yang berbeda di tiap tingkatan pelaksanaannya. Menurut Agustino (2016) koordinasi dan komunikasi dari para pelaksana akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari kebijakan tersebut. Pada SMK Negeri 3 Probolinggo itu sendiri merupakan proses komunikasi dilakukan dengan adanya operator A-GTK yang menjembatani guru dan tenaga kependidikan dalam proses pelaksanaan implementasi sistem aplikasi A-GTK.

Proses sosialisasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo terkait sistem aplikasi A-GTK dilakukan dengan 2 sesi. Hal ini dikarenakan pada tahun itu masih diterapkan sistem pembelajaran secara daring akibat wabah corona yang sedang melanda. Sehingga kegiatan sosialisasi terbatas hanya menjelaskan hal secara umum dan tata cara pengaplikasian A-GTK.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kebijakan. Lingkungan ekonomi meliputi faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan stabilitas moneter. Sementara Lingkungan sosial mencakup faktor-faktor seperti kebiasaan, nilai, adat istiadat, dan pola pikir masyarakat. Lingkungan politik meliputi faktor-faktor seperti stabilitas politik, dukungan politik, dan kebijakan pemerintah. Kebijakan yang sukses adalah kebijakan yang mampu memperhitungkan faktor-faktor ini dengan baik dan menghasilkan dampak positif bagi perekonomian, masyarakat, dan daerah tersebut secara keseluruhan.

Implementasi sistem aplikasi a-gtk yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo ini masih berjalan secara kondusif dengan sikap netral.

a. Keakuratan Informasi (Accuracy)

Di dalam suatu institusi atau wilayah jika ingin implementasi sistem aplikasi a-gtk berjalan lancar maka harus memperhatikan lingkungan internal maupun eksternal institusi. Disamping itu harus melihat keselamatan lingkungan, jika dampak negatif terjadi terhadap guru dan tenaga kependidikan maka sistem aplikasi a-gtk bisa dikatakan tidak dijalankan atau tidak dipilih. Sebelum diusulkan diperlukan studi kasus terlebih dahulu dan menurut peraturan atau standar yang ditentukan.

Sejalan dengan pernyataan dari tersebut, pihak manajemen SMK Negeri 3 Probolinggo terjaga dengan tradisi lama saling membantu serta kondisi politik yang ada pada perspektif pembuatan kebijakan.

b. Relevan (Relevance)

Penjaminan mutu meliputi semua proses dalam pendidikan, termasuk di dalamnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan sistem aplikasi A-GTK, meliputi: (1) sarana pendidikan, yaitu perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai; (2) prasarana meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya listrik, ruang olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat rekreasi; (3) keragaman jenis dan jumlah peralatan laboratorium, (4) jenis dan jumlah buku perpustakaan, (5) jumlah buku teks, (6) rasio ruang kelas per-mahasiswa, (7) rasio luas bangunan permahasiswa, (8) rasio luas lahan per-mahasiswa, (9) luas dan letak lahan, (10) akses khusus ke sarana dan prasarana untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan (11) pemeliharaan.

c. Kelengkapan Informasi (Completeness)

Kondisi ekonomi, sosial dan politik merupakan gambaran sejauhmana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan dari kebijakan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut kondisi ekonomi, sosial dan politik dalam kebijakan Implementasi sistem aplikasi a-gtk di SMK Negeri 3 Probolinggo ini berjalan dengan baik. Yang mana lingkungan ekonomi, sosial, dan politik sangat penting dalam implementasi kebijakan. Dari segi ekonomi Implementasi sistem aplikasi a-gtk di SMK Negeri 3 Probolinggo dapat meminimalisir biaya yang ada, dikarenakan penggunaan sistem aplikasi bersifat lebih efektif daripada proses pendataan pegawai secara manual.

d. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Indikator terakhir yang juga tidak kalah penting dalam implementasi kebijakan adalah kondisi ekonomi, sosial dan politik. Kondisi ekonomi, sosial dan politik merupakan gambaran sejauhmana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan dari kebijakan tersebut (Suciyani & Ardita,2019). Di dalam aplikasi termuat beberapa fitur, antara lain jumlah GTK di tiap sekolah, beban jam mengajar, kepangkatan, waktu pensiun, dan lain sebagainya. Pada sistem aplikasi A-GTK di SMK Negeri 3 Probolinggo memuat rekam jejak GTK, baik yang berupa prestasi maupun hal-hal lain. Rekam jejak ini penting supaya

promosi jabatan tepat sasaran. Perilaku jadi kunci, bukan hanya prestasi GTK yang muncul di aplikasi. Aplikasi ini bisa diakses guru, kepala sekolah, cabang dinas, kepala bidang, dan kepala dinas. Namun, bagi guru, tetap ada operator yang akan membantu untuk melakukan input data.

e. Penyajian Informasi (Format)

Sistem aplikasi A-GTK memiliki fungsi yang spesifik terkait data guru dan rekam jejaknya berikut analisa jam mengajarnya. Ini mempermudah Dindik Jatim ketika akan melakukan rotasi maupun mutasi guru. Selama ini mutasi hanya butuh tanda tangan sekolah asal dan sekolah penerima. Melalui aplikasi ini kita bisa melihat kebutuhan guru yang sebenarnya. Fitur secara rinci dalam aplikasi tersebut memuat antara lain data GTK, riwayat kepangkatan, mapel yang diampu, jam mengajar, prestasi, diklat yang diikuti dan inovasi serta karya tulis yang telah dibuat. Khusus untuk tenaga kependidikan, jam mengajar dan mapel yang diampu tidak tercantum.

Gambar 4. 1 Kerangka Hasil Penelitian

